

**PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN LITERASI  
KEUANGAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT  
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Perbankan Syariah



oleh :

**DIANA LESTARI**  
**NIM: 18631042**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diana Lestari mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023) sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing I**



**Khairul Umam Khudhori M.E.I**  
NIP. 199007252018011001

Curup, Juni 2025

**Pembimbing II**



**Ranaswijaya, M.E.**  
NIP. 199008012023211030

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Diana Lestari**  
Nomor Induk Mahasiswa : 18631042  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah kepada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Penulis



**Diana Lestari**  
NIM. 18631042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 457 /In.34/FS/PP.00.9/08/2025

Nama : Diana Lestari  
NIM : 18631042  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Juni 2025**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**

Tempat : **Ruang 4 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**David Aprizon Putra, S.H., M.H**  
NIP. 19900405 201903 1 013

**Sidiq Aulia, S.H.I., M.H.I**  
NIP. 198804122020121004

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Noprizal, M. Ag**  
NIP. 19771105 200901 1 007

**Sineba arli Silvia, S.E.I., M.E**  
NIP. 19910519 202321 2 037

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**



**Dr. Ngadri, M. Ag**  
NIP. 19690206199503 1 001

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-baqarah:286)

## PERSEMBAHAN



Dengan rasa semangat yang tidak pernah memudar serta rasa bangga dan bersyukur ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT sebagai Pelindung dan penolongku dalam menghadapi kesulitan dan telah melimpahkan Rahmat serta karunia nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kedua orang tuaku tersayang , Bapak (Amak ) dan Ibu (Nur baya ) kalian orang tua terhebat yang diberikan Allah kepadaku. Yang selalu memberi do'a ,semangat dan motivasi untuk tidak pantang menyerah ,Karna kalian aku mampu menjadi semangat, menjadi kuat dan berani dalam menyelesaikan pendidikan ini meskipun banyak sekali tantangan yang aku alami.
3. Untuk kelima saudaraku,Kakak ku ( Ilham dan Ali imran) yang selalu memberikan semangat ,dukungan serta menghibur ku, untuk kakak perempuan ku (NurlaiSah , Nini Ayu Dya , Muslimahtun Nafi'ah )Terima kasih atas pengorbanan dan bantuan nya sebagai pengganti orang tua ku yang selalu berjuang dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang ku butuhkan selama perkuliahan ini hingga selesai .
4. Untuk dosen pembimbing ku, Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I. selaku Pembimbing Utama ( pembimbing 1 ) dan Bapak Ranas Wijaya, M.E. selaku Pembimbing Pendamping ( pembimbing 2 ) yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran dan membantu ku hingga terselesaikan nya skripsi ini
5. Terima kasih untuk teman - teman perbankan syariah angkatan 2018 terutama lokal PSB , serta teman-teman yang sudah menemani hingga penulis hingga saat ini ,Fuja yulista,Vina Veronika,Tamara oci , Refika Utari dan sahabat ku Putri Ayu Anjani yang selalu membantu ,memberi semangat dan dukungan nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih untuk seluruh Dosen perbankan syariah yang sudah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kami
7. Untuk Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

Diana Lestari NIM. 18631042 “**Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah kepada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2023 IAIN Curup dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah sebagai alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada enam informan mahasiswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu aktif dalam kegiatan edukasi masyarakat, memiliki pemahaman mendalam tentang produk perbankan syariah, serta terlibat secara langsung dalam promosi produk-produk syariah baik melalui media sosial, kegiatan komunitas, maupun pengabdian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjalankan peran sebagai agen literasi melalui penyampaian informasi mengenai produk perbankan syariah, seperti tabungan dan pembiayaan syariah. Strategi yang digunakan meliputi komunikasi langsung dari mulut ke mulut, pemanfaatan media sosial, serta pendekatan berbasis komunitas melalui kegiatan informal. Dampak dari peran ini terlihat dalam meningkatnya pemahaman dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah, serta adanya perubahan perilaku ke arah penggunaan layanan keuangan yang sesuai prinsip Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar sebagai jembatan edukatif antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, sinergi antara kampus, mahasiswa, dan lembaga keuangan syariah sangat diperlukan guna memperkuat inklusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam di tingkat akar rumput.

**Kata Kunci :** *Peran Mahasiswa, Literasi Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Edukasi Masyarakat, IAIN Curup*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.M., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup dan selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
6. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., ME. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup sekaligus selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2018.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juni 2025

Penulis

  
Diana Lestari  
NIM. 18631042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
2. Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
<b>E. Penjelasan Judul</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>14</b>
1. Rancangan Penelitian .....	<b>14</b>
2. Lokasi Penelitian .....	<b>15</b>
3. Waktu Penelitian .....	<b>15</b>
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	<b>15</b>
5. Data dan Sumber Data .....	<b>16</b>
6. Pengumpulan Data .....	<b>17</b>
7. Analisis Data .....	<b>20</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>23</b>
1. Peran.....	<b>23</b>
2. Peran Mahasiswa.....	<b>24</b>
3. Produk Perbankan Syariah .....	<b>26</b>
4. Literasi Keuangan Syariah .....	<b>35</b>
5. Konsep Literasi Keuangan Syariah.....	<b>36</b>
6. Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Literasi Keuangan Syariah ..	<b>54</b>
7. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat .....	<b>57</b>
8. Indikator Penelitian .....	<b>60</b>
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	<b>63</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>67</b>

<b>BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Sejarah IAIN Curup .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Visi, Misi dan Tujuan .....</b>	<b>71</b>
<b>C. Fakultas Syariah IAIN Curup .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>76</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>81</b>
1. Peran mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat ....	81
2. Strategi yang digunakan mahasiswa Perbankan Syariah dalam upaya mempromosikan literasi keuangan syariah .....	85
3. Dampak yang dihasilkan dari peran mahasiswa Perbankan Syariah terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Data Mahasiswa.....</b>	<b>4</b>
---------------------------------------	----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perbankan Syariah .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4. 1 Screenshoot Instagram Nabila Kumala Sari.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4. 2 Screenshoot Instagram Rendi Hidayat.....</b>	<b>78</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah telah menjadi sektor penting dalam sistem keuangan global dalam beberapa dekade terakhir. Dengan prinsip-prinsipnya yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan riba, perbankan syariah memberikan alternatif sistem keuangan yang etis dan inklusif. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keuangan syariah global. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2023, aset perbankan syariah mencapai 7,2% dari total aset perbankan nasional, meningkat dari 6,5% pada tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan minat yang semakin besar dari masyarakat terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah.<sup>1</sup>

Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, literasi keuangan syariah di masyarakat masih menjadi tantangan utama. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat literasi keuangan konvensional yang mencapai 38,03%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan sektor perbankan syariah dan

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.

pemahaman masyarakat terhadap konsep serta produk-produk keuangan syariah.<sup>1</sup>

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda dan agen perubahan, memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan antara masyarakat dan institusi perbankan syariah. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengguna produk perbankan syariah, tetapi juga dapat menjadi edukator dan penggerak literasi keuangan syariah di masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah memiliki tanggung jawab moral dan intelektual untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk perbankan syariah secara efektif kepada masyarakat luas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas isu literasi keuangan syariah dan hubungannya dengan inklusi keuangan syariah. Sebagai contoh, studi oleh Wahyuni dan Hidayat menemukan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dikalangan masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan pendidikan keuangan syariah sejak dini.<sup>2</sup> Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran mahasiswa sebagai agen literasi keuangan syariah untuk menjembatani kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Selain itu, penelitian oleh Hasan dan Farook menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022." Jakarta: OJK, 2022.

<sup>2</sup> Wahyuni, L. R., & Hidayat, A. "Peran Mahasiswa dalam Literasi Keuangan Syariah di Indonesia." *Jurnal Literasi Keuangan Syariah*, 9(2), 2021, 155–172.

negara-negara dengan mayoritas Muslim.<sup>3</sup> Studi ini menggarisbawahi bahwa masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih memahami manfaat produk syariah dan lebih mungkin menggunakan layanan perbankan syariah secara aktif.

Penelitian oleh Nurhayati dan Firdaus menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama dalam literasi keuangan syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap terminologi dan konsep dasar dalam keuangan syariah, seperti akad murabahah, mudharabah, dan ijarah.<sup>4</sup> Penelitian ini merekomendasikan pendekatan edukasi berbasis komunitas, termasuk keterlibatan mahasiswa dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait keuangan syariah.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya membutuhkan pendekatan top-down dari lembaga keuangan dan pemerintah, tetapi juga melibatkan pendekatan bottom-up yang melibatkan partisipasi aktif komunitas, termasuk mahasiswa. Hal ini menegaskan urgensi penelitian yang berfokus pada peran mahasiswa sebagai agen literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman dan inklusi keuangan di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Hasan, Z., & Farook, S. *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Kuala Lumpur: Wiley, 2018.

<sup>4</sup> Nurhayati, F., & Firdaus, R. "Strategi Edukasi Keuangan Syariah di Indonesia: Pendekatan Komunitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(3), 2020, 201-220.

**Tabel 1. 1 Data Mahasiswa**

Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Angkatan 2023	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
	14 Orang	62 Orang	76 Orang

Sumber: Laporan Daftar Mahasiswa 2025

Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 62 orang perempuan, merupakan generasi yang tumbuh di era digitalisasi. Dengan keunggulan dalam mengoptimalkan teknologi informasi, mereka mampu menyebarkan informasi tentang produk perbankan syariah secara efektif. Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 memiliki potensi besar dalam berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat. Mereka tidak hanya sebagai agen penyebar informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa dapat memainkan peran strategis dalam mempromosikan produk perbankan syariah dan dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini berfokus pada peran mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat. Agar pembahasan tidak melebar dan tetap terkontrol, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 yang berperan sebagai agen literasi keuangan syariah. Sebagai subjek penelitian, mereka diharapkan memiliki kontribusi dalam memperkenalkan produk-produk perbankan syariah

kepada masyarakat sebagai objek penelitian. Kegiatan promosi ini dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar kampus dan tempat tinggal mereka sebagai masyarakat Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengenalkan produk perbankan syariah, mencakup metode yang diterapkan, media yang digunakan, serta pendekatan yang diambil untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap secara spesifik kontribusi dan dampak peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangka dari batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat?
2. Apa saja strategi yang digunakan mahasiswa Perbankan Syariah dalam upaya mempromosikan literasi keuangan syariah?
3. Apa dampak yang dihasilkan dari peran mahasiswa Perbankan Syariah terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tuliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Menganalisis peran mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam memperkenalkan produk perbankan syariah.
- b Mengidentifikasi strategi promosi yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
- c Menilai dampak peran mahasiswa Perbankan Syariah terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diberikan penulis pada penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan serta memperluas pemahaman dan pengetahuan informasi, khususnya tentang kajian literasi keuangan syariah, khususnya terkait peran generasi muda. Dalam ulasan ini, penulis percaya bahwa nantinya ilmu ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan referensi untuk eksplorasi lainnya.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait literasi keuangan syariah, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan efektivitas mahasiswa dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat.
- 2) Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan panduan dalam mengembangkan strategi yang

lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan promosi produk perbankan syariah di kalangan masyarakat.

- 3) Bagi Perguruan Tinggi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa tambahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan.
- 4) Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa, terutama terkait peran mahasiswa dalam promosi dan literasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

## E. Penjelasan Judul

### 1. Peran

Kata *peran* dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan *panggung*, yang pada akhirnya diadopsi dari istilah teater/rupa drama. Secara historis, istilah ini mengacu pada “bagian yang dimainkan oleh seorang aktor” sebelum akhirnya berkembang menjadi tugas atau fungsi seseorang dalam suatu konteks sosial.<sup>5</sup> Secara terminologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran didefinisikan sebagai: 1) Bagian yang dimainkan seseorang (dalam sandiwara, film, puisi, dsb.). 2)

---

<sup>5</sup> Peran, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi daring, “peran,” diakses 15 Juli 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan>.

Tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam peristiwa atau sistem sosial tertentu.<sup>6</sup> Peran adalah tugas atau fungsi yang diemban oleh seseorang atau suatu kelompok dalam suatu konteks tertentu.<sup>7</sup> Peran merujuk pada fungsi atau tanggung jawab seseorang atau kelompok dalam suatu sistem sosial atau organisasi. Dalam konteks penelitian, peran mahasiswa sebagai agen literasi keuangan syariah mengacu pada partisipasi aktif mereka dalam mengedukasi masyarakat tentang produk dan prinsip-prinsip perbankan syariah. Peran ini mencakup fungsi sebagai pendidik, penggerak, dan fasilitator bagi masyarakat dalam memahami konsep keuangan syariah serta penerapan produk-produk syariah secara praktis.

Menurut Soekanto, peran melibatkan perilaku, norma, dan tanggung jawab yang melekat pada status sosial tertentu, yang dalam hal ini adalah status mahasiswa sebagai komunitas intelektual yang memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>8</sup> Peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) menjadi kunci dalam mempercepat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Secara etimologis, peran mahasiswa di sini bukan hanya sebagai pelaku formal, tetapi juga sebagai figur yang aktif menghidupkan nilai-nilai keilmuan dan moral dalam mengedukasi masyarakat. Dengan mendasari

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi daring, s.v. “peran,” diakses 15 Juli 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan>.

<sup>7</sup> Miranti, Mutiara Pristi. "Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Keluarga." IAIN Bengkulu, 2019

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 78–79.

peran ini pada teori sosial, terutama pemikiran Soekanto tentang peran sosial berdasarkan status, penelitian ini akan memetakan secara konkret bagaimana mahasiswa angkatan 2023 memegang dan menjalankan fungsi tersebut dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

## 2. Mahasiswa

Secara etimologis, kata "mahasiswa" terdiri dari dua morfem: *maha* dan *siswa*. *Maha* berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “sangat”, “besar”, atau “mulia”. *Siswa* berasal dari bahasa Jawa *wasis* yang berarti orang yang pandai, atau ada juga yang menghubungkannya dengan nama Dewa Siwa di tradisi Hindu, yang maknanya ‘orang belajar’. Gabungan *maha* + *siswa* melahirkan makna “pelajar tinggi/besar” yang menunjukkan bahwa mahasiswa adalah pelajar jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan formal di Indonesia.<sup>9</sup> Menurut KBBI, mahasiswa adalah “orang yang belajar di perguruan tinggi”.<sup>10</sup> Dalam terminologi sosial, mahasiswa bukan hanya peserta didik, melainkan juga *social control*, *agent of change*, dan *moral force* dalam masyarakat. Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas.<sup>11</sup> Mereka dianggap sebagai aset bangsa yang memiliki tanggung jawab intelektual

---

<sup>9</sup> “Mahasiswa,” Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi daring, s.v. “mahasiswa,” diakses 15 Juli 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>.

<sup>10</sup> Asal kata *maha* dan *siswa*, termasuk referensi etimologis Sansekerta dan Jawa, dalam “Mahasiswa?” SINDOnews, 19 April 2022, dan dalam Nayaka Angger, “Maha & Siswa Tidak Sebercanda Itu,” Medium, diakses Juli 2025, <https://nayakaangger.medium.com/maha-siswa-tidak-sebercanda-itu-4a19a39245d5>.

<sup>11</sup> Wahyuni, L. R. "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Peran Mahasiswa". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), (2022). 245–262.

untuk membawa perubahan sosial melalui ilmu pengetahuan. Dalam konteks keuangan syariah, mahasiswa dari jurusan yang relevan seperti Perbankan Syariah berperan sebagai pionir dalam menyosialisasikan produk-produk syariah ke masyarakat luas.

Mahasiswa sering disebut sebagai *social control*, yaitu kelompok yang bertugas mengawasi dan memastikan adanya perubahan yang konstruktif di tengah masyarakat. Peran ini sangat relevan di sektor keuangan syariah, di mana literasi masyarakat masih tergolong rendah. Studi oleh Ali dan Khairunnisa menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mengedukasi masyarakat dan mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah.<sup>12</sup> Dengan demikian, penjelasan judul terkait kata “mahasiswa” ini menggambarkan konteks di mana mahasiswa angkatan 2023 berperan aktif bukan hanya sebagai objek studi, tetapi juga subjek utama yang bertanggung jawab menyampaikan ilmu dan nilai syariah. Mereka memiliki fondasi etimologis dan terminologis yang kuat untuk menjalankan fungsi ini dan diakui sebagai motor perubahan dalam literasi keuangan syariah komunitas mereka.

### 3. Literasi

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, literasi

---

<sup>12</sup> Ali, M., & Khairunnisa, S. (2020). *Mahasiswa sebagai Agen Literasi Keuangan Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

memiliki makna yang lebih luas, mencakup kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi melalui berbagai media, baik cetak maupun digital.<sup>13</sup> Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti “berkaitan dengan huruf atau tulisan” atau “orang yang terampil menulis dan membaca”. Menurut UNESCO, literasi adalah seperangkat keterampilan membaca dan menulis yang melampaui sekadar pengenalan huruf, meliputi pemahaman dan komunikasi dalam berbagai konteks. Merriam-Webster menambahkan dimensi kemampuan memahami ide-ide visual dan teks secara kritis. Literasi di sini merujuk pada kemampuan komprehensif, mulai dari membaca, menulis, hingga berpikir kritis, yang menjadi dasar agar masyarakat dapat memahami dan menggunakan informasi, termasuk dalam konteks keuangan syariah.

#### 4. Keuangan Syariah

Kata “keuangan” berasal dari kata dasar uang, menandakan pengelolaan uang. “Syariah” berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan—mengacu pada hukum atau pedoman dalam Islam. Menurut Yuliafitri & Aryana<sup>14</sup>, literasi keuangan syariah adalah pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam dan produk keuangan halal, seperti akad tanpa riba, gharar, dan maysir. Keuangan Syariah adalah sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan

---

<sup>13</sup> Katadata, "Pengertian Literasi, Prinsip, Klasifikasi dan Dimensinya," Katadata.co.id, 26 April 2022, diakses 6 Maret 2025, <https://katadata.co.id>.

<sup>14</sup> Indri Yuliafitri & Ken Paramitha Aryana, “Literasi Keuangan Syariah dan Pinjaman Online,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami* 14, no. 4 (2024): abstrak diakses dari [https://journal.feb.unpad.ac.id/index.php/jebi/article/view/2462?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.feb.unpad.ac.id/index.php/jebi/article/view/2462?utm_source=chatgpt.com)

keseimbangan dalam transaksi ekonomi.<sup>15</sup> Keuangan syariah bersandar pada prinsip moral Islam (larangan riba, gharar, maysir, keadilan, dan kemaslahatan). Literasi di bidang ini memastikan individu mampu memahami dan membuat keputusan finansial yang sesuai syariah, menjadikannya fondasi penting penelitian ini.

## 5. Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Italia/Prancis: *banco/banque*, yang berarti “bangku” tempat pedagang valuta bertukar uang di Abad Pertengahan. Menurut UU No. 10/1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>16</sup> Bank adalah institusi keuangan yang menyediakan layanan perbankan seperti tabungan, pinjaman, dan perbankan digital.<sup>17</sup> Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang melarang aktivitas yang bertentangan dengan hukum Islam. Bank syariah menyediakan berbagai layanan seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, investasi berbasis syariah, dan layanan perbankan digital syariah. Selain itu, bank syariah juga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)

---

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "*Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*," Otoritas Jasa Keuangan, diakses 6 Maret 2025, <https://ojk.go.id>.

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 (2)

<sup>17</sup> Miranti, Mutiara Pristi. "Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Keluarga." IAIN Bengkulu, 2019

yang bertugas memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah.

## 6. Bank Syariah

Istilah bank syariah adalah kombinasi istilah bank (berasal dari *banco/banque*) dan *syariah* (Arab: jalan/pedoman), menunjukkan lembaga perbankan yang operasionalnya sesuai hukum Islam. UU No.21/2008 mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta fungsi sosial seperti lembaga baitul mal.<sup>18</sup> Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Bank syariah juga mengadopsi konsep berbagi risiko (profit and loss sharing) dalam transaksi keuangannya. Beberapa produk utama bank syariah meliputi pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan tabungan wadiah.

Menurut Karim<sup>19</sup>, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra sosial yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan ekonomi umat melalui investasi yang etis dan berkelanjutan. Di Indonesia, bank syariah terus menunjukkan pertumbuhan signifikan, sebagaimana terlihat dari peningkatan aset dan penetrasi pasar yang lebih luas. Bank syariah adalah institusi keuangan

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 (1)

<sup>19</sup> Karim, A. A. (2021). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

berbasis syariah yang tidak hanya fokus profit, tapi juga berlandaskan keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, keberadaan bank syariah menjadi alat atau media bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

## 7. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Melayu, bermakna “orang banyak” atau komunitas sosial yang hidup bersama. Dalam sosiologi, masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki interaksi dan norma bersama, serta tinggal dalam ruang sosial tertentu. Kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah atau negara, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, masyarakat merujuk pada warga atau komunitas yang menjadi target edukasi mahasiswa. Mereka menjadi penerima manfaat peningkatan literasi keuangan syariah yang didorong oleh peran aktif mahasiswa.

## F. Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu kegiatan pengumpulan dan menganalisis data yang mana dipergunakan sebagai bahan menjawab permasalahan yang diselidiki. Pada penyusunan skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan

---

<sup>20</sup> Utari, Lisa Riska. "Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi." Universitas Islam Kuantan Singingi, 2022

yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>21</sup> Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Prodi Perbankan Syariah.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 – Maret 2025.

## **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi relevan terkait masalah yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, subjek ini sering disebut sebagai *informan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Maka, dalam konteks ini, objek penelitian adalah sesuatu yang dianalisis dan dikaji secara mendalam oleh peneliti berdasarkan teori yang relevan.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2023 di IAIN Curup, yang berperan sebagai agen literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

---

<sup>21</sup> Salam, Syamsir & Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : UIN press, 2006),

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis memilih sebanyak 6 orang mahasiswa sebagai informan utama, dengan karakteristik khusus sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kriteria Subjek Penelitian**

No.	Kriteria Subjek Penelitian
1	Aktif mengikuti kegiatan edukasi atau sosialisasi keuangan syariah di lingkungan kampus maupun luar kampus.
2	Memiliki pemahaman yang baik mengenai produk-produk perbankan syariah.
3	Terlibat secara langsung dalam promosi dan pengenalan produk perbankan syariah kepada masyarakat, baik melalui media sosial, kegiatan komunitas, maupun kegiatan pengabdian masyarakat.
4	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan menjadi penggerak di lingkungannya.
5	Berasal dari latar belakang yang beragam (jenis kelamin dan tempat tinggal) untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih representatif.
6	Bersedia diwawancarai secara mendalam dan terbuka mengenai pengalaman serta pandangannya terkait peran sebagai agen literasi keuangan syariah.

Objek penelitian dalam studi ini difokuskan pada produk-produk perbankan syariah yang diperkenalkan dan dipromosikan oleh mahasiswa kepada masyarakat, seperti tabungan syariah, pembiayaan berbasis akad syariah, dan produk investasi syariah lainnya.

## 5. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perorangan seperti dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada informan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Jadi data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan.

## **6. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Untuk mendapatkan data yang aktual secara langsung maka observasi lapangan sangat diperlukan. Observasi dapat disebut juga pengamatan, yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka observasi lapangan ini sangat perlu dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik dialog antara subjek dengan objek yang sedang diteliti. Teknik *interview* memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Wawancara ada 2 prosedur yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini, *interview* atau wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data penelitian terkait judul yang penulis teliti ini. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan

---

<sup>22</sup> Sugiyono., 224-228

menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “harga mati” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.<sup>23</sup> Adapun informan yang penulis wawancara adalah adik-adik mahasiswa di IAIN Curup Fakultas Syariah Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2023.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan peristiwa, gambar, karya-karya, transkrip buku, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini merupakan sumber yang bermanfaat sebab telah tersedia hingga akan relevan murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

<sup>24</sup>. *Ibid.*, 396

## 7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, sampai pengumpulan data selesai pada priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban terlebih dahulu. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperolehnya data yang dianggap kredibel.<sup>25</sup>

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh saat dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu untuk segera di analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 247

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.<sup>26</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Jika di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori da sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.<sup>27</sup>

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dimana kesimpulan ini akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya. Tetapi jika

---

<sup>26</sup> Sugiyono '*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*' (Bandung: ALFABET, 2017), 247

<sup>27</sup> *Ibid.*, 248.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

Jadi dalam penelitian ini data-data yang telah didapat sebelumnya oleh penulis kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara subjek informan, dimana yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono '*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*' (Bandung: ALFABET, 2017), 248.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran**

Peran merupakan konsep sosiologis yang merujuk pada seperangkat perilaku, hak, kewajiban, dan norma yang melekat pada individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial tertentu. Peran sering dikaitkan dengan tanggung jawab individu dalam masyarakat sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Menurut Soekanto, peran mencerminkan harapan masyarakat terhadap individu atau kelompok yang menjalankan suatu fungsi tertentu dalam struktur sosial tertentu.<sup>1</sup>

Peran dalam konteks sosial memiliki tiga aspek utama:

- a. Peran Normatif: Ekspektasi sosial yang diberikan terhadap seseorang dalam suatu posisi tertentu.
- b. Peran Perilaku: Tindakan nyata individu dalam menjalankan perannya.
- c. Peran Ideal: Harapan yang seharusnya dijalankan dalam suatu posisi tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, peran mahasiswa dapat dianalisis berdasarkan aspek-aspek tersebut, di mana mereka memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam penyebaran literasi keuangan syariah kepada masyarakat luas.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 121-123.

## 2. Peran Mahasiswa

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki peran strategis dalam masyarakat. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga meliputi peran sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Tilaar, mahasiswa harus berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting, termasuk dalam aspek ekonomi dan keuangan.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa peran utama mahasiswa dalam masyarakat, antara lain:

- 1) Sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*): Mahasiswa berperan dalam membawa perubahan positif melalui edukasi dan sosialisasi di berbagai bidang, termasuk keuangan syariah.
- 2) Sebagai Kontrol Sosial (*Social Control*): Mahasiswa berfungsi sebagai pengawas terhadap kebijakan pemerintah dan institusi keuangan agar lebih berpihak kepada masyarakat.
- 3) Sebagai Inovator (*Iron Stock*): Mahasiswa dituntut untuk menghasilkan inovasi dalam mengembangkan konsep literasi keuangan syariah yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, mahasiswa Perbankan Syariah memiliki tugas penting dalam menyebarkan literasi keuangan syariah agar masyarakat lebih memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam dan mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 57-59.

a. Indikator

Indikator peran merujuk pada aspek-aspek yang digunakan sebagai ukuran dalam suatu peranan. Ukuran-ukuran ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur efektivitas suatu peran. Indikator peran sangat penting karena memberikan manfaat bagi banyak pihak. Dalam hal ini, kita dapat melihat indikator peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah berdasarkan konsep yang dijelaskan oleh Mintzberg dalam buku *Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, yang disusun oleh Siswanto dan Miftah Thoha.<sup>3</sup> Ada tiga peran utama yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah:

1) Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

Dalam peran ini, mahasiswa harus berperan sebagai tokoh, pemimpin, dan penghubung dalam mempromosikan dan meningkatkan pemahaman keuangan syariah di dalam dan luar kampus. Sebagai tokoh (*Figurehead*), mahasiswa dapat menjadi contoh dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan syariah di kehidupan sehari-hari. Sebagai pemimpin (*Leader*), mahasiswa bertanggung jawab untuk memotivasi, mengembangkan, dan memandu sesama mahasiswa atau anggota komunitasnya dalam memahami pentingnya literasi keuangan syariah. Sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), mereka dapat berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan syariah, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan menyebarkannya kepada masyarakat kampus.

2) Peran yang Berhubungan dengan Informasi (*Informational Role*)

Mahasiswa berperan dalam mengumpulkan, menyaring, dan menyebarkan informasi tentang keuangan syariah. Sebagai pemantau (*Monitor*), mereka bertugas mengidentifikasi informasi terkini mengenai perkembangan keuangan syariah. Informasi ini dapat mencakup berbagai hal, seperti operasional internal, perubahan ekonomi atau politik yang berdampak pada keuangan

---

<sup>3</sup> Mintzberg, H. *Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Siswanto dan Miftah Thoha (ed.), (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020).

syariah, serta inovasi dalam produk-produk keuangan syariah. Sebagai diseminator, mahasiswa dapat menyebarluaskan informasi ini melalui seminar, pelatihan, atau kegiatan akademis lainnya. Sebagai juru bicara, mereka juga dapat menyampaikan informasi terkait keuangan syariah kepada pihak luar kampus, misalnya masyarakat atau lembaga keuangan.

3) Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*)

Mahasiswa juga dapat terlibat dalam pengambilan keputusan strategis terkait peningkatan literasi keuangan syariah di kampus atau komunitas mereka. Sebagai pengambil keputusan, mahasiswa bisa berperan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program edukasi yang mendukung pemahaman tentang keuangan syariah. Dengan memiliki otoritas untuk mengusulkan dan mengambil keputusan, mahasiswa bisa berperan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk memastikan peningkatan literasi ini berhasil dengan baik.

### 3. Produk Perbankan Syariah

Produk simpanan dalam perbankan syariah berperan sebagai instrumen utama untuk menghimpun dana masyarakat. Tidak seperti bank konvensional yang mengenakan dan memberikan bunga (*interest*), bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam dalam mengelola dana nasabah. Dalam hal ini, akad (kontrak) yang digunakan harus bebas dari unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi), serta harus bersifat adil bagi kedua belah pihak.

a. Produk Simpanan Bank Syariah

Produk simpanan dalam bank syariah berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana peserta dengan sistem bagi hasil atau akad *wadiah* (titipan). Beberapa jenis produk simpanan bank syariah meliputi:

- 1) Tabungan *Wadiah*: Tabungan *Wadiah* menggunakan akad wadiah yad dhamanah, di mana nasabah menitipkan uang kepada bank dan mempercayakan pengelolaannya. Bank tidak berkewajiban

memberikan keuntungan atas dana yang dititipkan, namun dapat memberikan bonus (hibah) sebagai bentuk penghargaan tanpa perjanjian sebelumnya. Produk ini sangat cocok bagi nasabah yang mengutamakan keamanan dana tanpa mengharapkan imbal hasil tetap. Bonus yang diberikan tidak bisa dijanjikan atau dijadikan dasar perhitungan bagi nasabah, karena hal tersebut akan mengubah akad menjadi akad utang-piutang dengan bunga terselubung.<sup>4</sup>

- 2) Tabungan *Mudharabah*: Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu kerja sama antara pemilik modal (nasabah) dan pengelola (bank), di mana bank dapat mengelola dana sesuai kebijakannya sepanjang masih dalam koridor syariah. Keuntungan dari pengelolaan dana dibagi sesuai dengan nisbah (proporsi pembagian hasil) yang telah disepakati sejak awal. Nasabah dalam hal ini berperan sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib. Risiko kerugian ditanggung oleh nasabah, kecuali jika bank terbukti lalai atau menyalahi kesepakatan.<sup>5</sup>
- 3) Deposito *Syariah*: Deposito syariah adalah simpanan berjangka yang juga menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Produk ini memiliki jangka waktu tertentu seperti 1, 3, 6, atau 12 bulan, dan nasabah tidak dapat menarik dananya sebelum jatuh tempo tanpa penalti tertentu. Karena menggunakan akad bagi hasil, imbal hasil

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 112.

<sup>5</sup> Kasmir, *Produk dan Operasi Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 85.

yang diterima nasabah tidak bersifat tetap, tetapi tergantung pada keuntungan yang diperoleh bank dari pengelolaan dana tersebut.<sup>6</sup>

Deposito ini memberikan pilihan menarik bagi nasabah yang ingin menabung untuk jangka menengah atau panjang dengan tetap mematuhi prinsip syariah.

- 4) Giro *Syariah*: Giro *syariah* dapat menggunakan akad wadiah maupun mudharabah, tergantung kebijakan bank dan kesepakatan dengan nasabah. Giro ini ditujukan bagi nasabah, terutama pelaku usaha, yang membutuhkan fleksibilitas tinggi dalam melakukan transaksi keuangan seperti transfer, cek, atau bilyet giro. Jika menggunakan akad wadiah, maka tidak ada imbal hasil bagi nasabah kecuali bonus sukarela. Namun jika menggunakan mudharabah, maka nasabah akan mendapatkan bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati.<sup>7</sup> Produk ini memberikan alternatif transaksi harian tanpa risiko riba, sekaligus mendukung mobilitas keuangan yang halal dan transparan.

Dengan keberagaman produk simpanan tersebut, bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai segmen, mulai dari mereka yang hanya ingin menyimpan uang secara aman hingga yang ingin memperoleh hasil investasi yang halal. Seluruh produk ini dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan dana yang sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2023, (Jakarta: OJK, 2023), 47.

<sup>7</sup> Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro, diakses 10 Juli 2025, <https://dsnmu.or.id>.

maqashid syariah, yakni menjaga harta (hifzhul mal) dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkeadilan sosial.

b. Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu layanan utama yang ditujukan untuk membantu peserta (nasabah) dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, bisnis, maupun investasi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Tidak seperti sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga, pembiayaan syariah menggunakan akad-akad transaksi yang sesuai dengan hukum Islam, seperti jual beli, sewa, dan kerja sama. Pembiayaan ini tidak hanya bersifat komersial, tetapi juga sosial, demi menciptakan sistem keuangan yang adil dan inklusif.

1) *Murabahah* (Jual Beli dengan Keuntungan)

*Murabahah* adalah akad jual beli di mana bank syariah membeli suatu barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang telah ditambahkan margin keuntungan yang disepakati di awal. Transaksi ini bersifat transparan karena bank wajib memberitahukan harga pokok barang serta besar margin keuntungan. Pembiayaan *murabahah* paling sering digunakan untuk pembelian kendaraan, rumah, maupun barang modal lainnya.<sup>8</sup> Skema ini memberikan kepastian harga dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 154.

dianggap lebih aman karena tidak tergantung pada hasil usaha nasabah.

2) *Mudharabah* (Kemitraan dengan Bagi Hasil)

Dalam akad *mudharabah*, bank bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan nasabah sebagai mudharib (pengelola usaha). Dana diberikan kepada nasabah untuk dikelola dalam usaha produktif, dan keuntungan yang dihasilkan dibagi sesuai rasio (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya. Jika usaha mengalami kerugian yang bukan akibat kelalaian, maka kerugian ditanggung oleh bank sebagai pemilik modal.<sup>9</sup> Skema ini mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan memberikan akses pembiayaan kepada sektor UMKM secara adil dan tanpa tekanan bunga tetap.

3) *Musyarakah* (Kemitraan Modal Bersama)

*Musyarakah* adalah bentuk kerja sama pembiayaan di mana kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah, menyumbangkan modal dalam suatu usaha, kemudian keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan porsi modal. Skema ini sering digunakan dalam proyek-proyek berskala besar atau sektor properti.<sup>10</sup> *Musyarakah* memungkinkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan hubungan yang lebih setara.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Produk dan Operasi Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 102.

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah 2024*, (Jakarta: OJK, 2024),

#### 4) *Ijarah* (Sewa)

*Ijarah* adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang atau jasa dengan pembayaran tertentu. Dalam praktiknya, pembiayaan *ijarah* sering digunakan dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, yaitu akad sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan kepada nasabah setelah masa sewa berakhir.<sup>11</sup> Contohnya adalah pembiayaan kendaraan atau alat berat untuk usaha. *Ijarah* memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk memiliki aset secara bertahap sambil menggunakan aset tersebut untuk kegiatan produktif.

#### 5) *Qardhul Hasan* (Pinjaman Tanpa Bunga)

*Qardhul Hasan* adalah bentuk pembiayaan sosial berupa pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan, seperti untuk pendidikan, kesehatan, atau keperluan mendesak lainnya. Bank hanya berhak meminta kembali pokok pinjaman tanpa tambahan apa pun.<sup>12</sup> Skema ini menunjukkan fungsi sosial bank syariah sebagai lembaga yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berbagai bentuk pembiayaan tersebut menunjukkan komitmen bank syariah dalam menghadirkan sistem keuangan yang inklusif, adil,

---

<sup>11</sup> Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI No. 27/DSN-MUI/III/2002 tentang Al-Ijarah Al-Muntahiyah Bit Tamlik, diakses 19 Juli 2025, <https://dsnemui.or.id>.

<sup>12</sup> Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023, (Jakarta: BI, 2023), 89.

dan bebas dari praktik riba. Pembiayaan syariah tidak hanya membantu pertumbuhan ekonomi umat, tetapi juga mendorong aktivitas bisnis yang etis dan berkelanjutan.

c. Layanan Jasa Perbankan Syariah

Selain produk simpanan dan pembiayaan, bank syariah juga menyediakan berbagai layanan jasa keuangan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Layanan-layanan ini dirancang untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat secara luas, baik dalam skala personal, usaha kecil-menengah, hingga keperluan sosial, tanpa melibatkan unsur *riba*, *gharar*, atau *maysir*.

- 1) Kartu Debit Syariah: Kartu debit syariah merupakan alat transaksi yang terhubung langsung dengan rekening tabungan nasabah. Transaksi hanya dapat dilakukan sesuai dengan jumlah dana yang tersedia di rekening. Berbeda dengan kartu kredit konvensional yang mengenakan bunga atas keterlambatan atau cicilan, kartu debit syariah tidak mengenakan bunga dan tidak memiliki unsur riba, karena tidak melibatkan fasilitas utang.<sup>13</sup> Penggunaan kartu debit ini juga mendukung gaya hidup halal, terutama bagi nasabah yang ingin menghindari transaksi ribawi dalam pembelanjaan sehari-hari.
- 2) Layanan Transfer dan Remitansi: Bank syariah melayani transfer dana antar rekening maupun antar bank, baik domestik maupun

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 190.

internasional. Layanan ini dijalankan dengan prinsip *ujrah* (fee) yang jelas, di mana bank memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan, tanpa adanya biaya tersembunyi atau unsur spekulatif.<sup>14</sup> Bahkan beberapa bank syariah telah bekerja sama dengan lembaga pengiriman uang internasional untuk memfasilitasi remitansi dari tenaga kerja Indonesia di luar negeri secara halal dan transparan.

- 3) Layanan Wakaf dan Zakat: Bank syariah juga memiliki peran penting dalam mengelola dana sosial Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam layanan ini, bank biasanya bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau lembaga amil zakat lainnya untuk menyalurkan dana sesuai syariah.<sup>15</sup> Bank hanya bertindak sebagai fasilitator (agen), bukan pengelola dana, dan transaksi dilakukan tanpa mengenakan biaya layanan yang merugikan. Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yaitu mendorong distribusi kekayaan secara merata dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 4) Gadai Emas Syariah (*Rahn*): *Rahn* adalah akad gadai di mana nasabah menyerahkan barang berharga (biasanya emas) sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan bank. Dalam *rahn*, bank tidak memperoleh keuntungan dari pinjaman itu sendiri, tetapi dapat

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Produk dan Operasi Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 121.

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Perbankan Syariah: Perkembangan dan Tantangan 2024* (Jakarta: OJK, 2024), 38.

mengenakan biaya administrasi atau penyimpanan barang (*ujrah*).<sup>16</sup>

Layanan ini sangat diminati oleh masyarakat yang membutuhkan dana cepat, karena prosesnya relatif mudah, dan tetap menjaga prinsip keadilan serta kepastian hukum dalam Islam.

- 5) Layanan Keuangan Mikro Syariah: Bank syariah, baik melalui unit mikro sendiri atau melalui lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), memberikan pembiayaan kecil kepada pelaku usaha mikro dan kecil. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan inklusi keuangan, mengurangi ketergantungan pada rentenir, serta mendukung pertumbuhan UMKM.<sup>17</sup> Akad yang digunakan bisa berupa qardhul hasan, mudharabah, atau murabahah, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah.

#### d. Keunggulan Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, di antaranya:

- 1) Bebas Riba: Semua transaksi di bank syariah menghindari unsur bunga yang dilarang dalam Islam.
- 2) Sistem Bagi Hasil: Peserta tidak hanya mendapatkan keuntungan tetap, tetapi juga berpartisipasi dalam keuntungan usaha yang dikelola oleh bank.

---

<sup>16</sup> Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn, diakses 20 Juli 2025, <https://dsnmu.or.id>.

<sup>17</sup> Bank Indonesia, Outlook Keuangan Mikro Syariah 2023 (Jakarta: BI, 2023), 52.

- 3) Berkah dan Halal: Produk-produk bank syariah dirancang agar sesuai dengan prinsip Islam dan mendapatkan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah.
- 4) Lebih Transparan: Semua akad dalam transaksi bank syariah bersifat transparan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.
- 5) Fokus pada Kesejahteraan Umat: Bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui skema yang adil.
- 6) Memberikan Solusi Finansial Islami: Menawarkan berbagai pilihan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti wakaf produktif dan investasi halal.

#### **4. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah yang meliputi konsep halal-haram, akad dalam ekonomi Islam, serta mekanisme perbankan syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan syariah merupakan bagian dari literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang produk, jasa, dan institusi keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2022), 10-12.

### Aspek Literasi Keuangan Syariah

#### a. Pemahaman tentang Prinsip Syariah

Literasi keuangan syariah mengajarkan masyarakat tentang prinsip utama ekonomi Islam, seperti larangan *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi).

#### b. Pengenalan Produk dan Jasa Keuangan Syariah

Masyarakat perlu memahami berbagai produk keuangan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, asuransi takaful, dan sukuk.<sup>19</sup>

#### c. Manfaat dan Keunggulan Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah menawarkan manfaat berupa transparansi, keadilan, dan keseimbangan sosial dalam perekonomian.

Dalam penelitian ini, peran mahasiswa Perbankan Syariah menjadi sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam sistem ekonomi Islam.

## 5. Konsep Literasi Keuangan Syariah

### a. Definisi literasi keuangan syariah

Pengertian literasi keuangan telah dipelajari di berbagai bidang, termasuk tentang perilaku konsumen. Literasi berhubungan dengan pengetahuan yang menunjukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi

---

<sup>19</sup> Bank Indonesia, *Keuangan Syariah dan Pengembangannya* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), 45-48.

perilaku seseorang. Menurut *Program International for Student Assessment* (PISA), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan untuk meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Menurut Rohrke & Robinson, literasi keuangan merupakan solusi terbaik untuk memberitahu konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan, seperti pendanaan dan kredit, serta kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Sedangkan menurut Hailwood, literasi keuangan tentunya mempengaruhi bagaimana seseorang menyimpan dana, meminjam, berinvestasi, serta mengelola keuangan. Kecakapan finansial juga menekankan kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, serta bagaimana menerapkannya secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam memahami dan mengelola

---

<sup>20</sup> Marcelia, & Hwihanus. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya di Shopee." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Vol. 9, No. 3, 2024, 71-80.

dana yang dimiliki agar berkembang dan memberikan kesejahteraan di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Dengan demikian, rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.<sup>2</sup>

Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan, serta pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan merupakan tingkatan di mana seseorang dapat memahami konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara baik dalam jangka waktu pendek, menengah, maupun seumur hidup, serta merubah kondisi ekonominya.

Lusardi dan Mitchell dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan

---

<sup>1</sup> Mega Selvia. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2021, 91-95.

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan Siaran Pers, OJK : Kanal Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Pages Literasi <http://www.ojk.go.id>

sejumlah uang guna meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan.<sup>3</sup>

Berbeda dengan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah adalah pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah, termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga, dan produk keuangannya. Perilaku keuangan syariah diartikan sebagai implementasi berdasarkan ilmu hukum syariah. Setiap individu harus dapat mengelola keuangan pribadinya dengan membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntutan syariah.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah, yang kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

#### **b. Aspek dalam Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek yang memungkinkan seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek-aspek ini akan membantu individu dalam perencanaan keuangan yang sehat di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lusardi, A dan O.S.Michell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, 2022, 5.

<sup>4</sup> Rafidah, R., Alawiyah, R., & Mulyana, M. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa." *Jurnal Economina*, Vol. 1, No. 1, 2022, 49-62.

- 1) *Basic Personal Finance* (Dasar-dasar Keuangan) Basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan, yaitu bagaimana seorang individu mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan, seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan lain sebagainya.
- 2) *Money Management* (Pengelolaan Keuangan) Pengelolaan keuangan mengajarkan bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan, semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Konsep money management mencakup bagaimana setiap individu menganalisis keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini, individu diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.
- 3) *Credit and Debt Management* (Manajemen Utang dan Kredit) Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Manajemen hutang atau

Debt Management adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu pinjaman hutang. Untuk lebih memudahkan pengaturan hutang, sebaiknya dibuat rencana yang di dalamnya terdapat langkah-langkah di mana pihak ketiga memantau pengelolaan hutang dari seseorang.

- 4) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi) Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari pendapatan yang digunakan untuk kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.
- 5) *Risk Management* (Manajemen Risiko) Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya ketidakpastian. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, yakni dengan menjalankan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh. Terdapat 3 proses manajemen risiko, yaitu:
  - a) Identifikasi risiko Dalam proses ini, terlebih dahulu dilakukan identifikasi mengenai risiko apa saja yang kemungkinan besar akan terjadi. Caranya adalah dengan menelusuri sumber-sumber risiko sampai dengan waktu yang ditentukan.

- b) Evaluasi dan pengukuran risiko Tujuan dari evaluasi ini adalah supaya karakteristik risiko dapat dipahami dengan baik. Setelah evaluasi, langkah selanjutnya adalah pengukuran risiko, dengan memahami seberapa besar risiko yang mungkin akan dihadapi sehingga kita dapat dengan mudah merencanakan penanggulangan risiko.
- c) Pengelolaan risiko Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara membuat rencana penanggulangan risiko. Langkah ini dilakukan dengan memisahkan ataupun menggolongkan risiko berdasarkan besar atau kecilnya keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi. Ketika penggolongan risiko dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasilnya pun akan optimal.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik daripada literasi keuangan perempuan. Laki-laki dianggap lebih pandai dalam mengelola keuangan karena mereka mengutamakan pemikiran dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal ini menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol diri dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih

mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.<sup>5</sup>

- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik atau pendidikan. IPK terdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah (<2,99). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa, diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa, semakin baik pula pengetahuannya terutama tentang pengelolaan keuangan.<sup>6</sup>
- 3) Status Pekerjaan Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki banyak pengalaman kerja. Terdapat dua kategori dalam status pekerjaan mahasiswa, yakni yang sudah memiliki pekerjaan dan yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah bekerja memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

---

<sup>5</sup> Yohanes Sutrisno, "*Financial Attitudes And Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis kelamin*", Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

<sup>6</sup> Agustin, "*Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*", 2022, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

#### **d. Manfaat Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur yang menunjukkan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya, antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa di perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Potensi keuntungan yang dapat diperoleh akan semakin besar.<sup>7</sup>

Prinsip-prinsip ekonomi syariah memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut: a. Dengan literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu, proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah akan menjadi lebih mudah. b. Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi secara syariah, diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang *riba* atau bunga, *maisir* (spekulasi), dan *tadlis* (penipuan).

---

<sup>7</sup> Sri Deviyanti. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 2020, 23-34.

### e. Perbedaan keuangan syariah dan konvensional

Keuangan syariah dan konvensional memiliki beberapa perbedaan mendasar yang mencakup prinsip, tujuan, dan operasional. Berikut adalah penjelasan perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional:

#### 1) Prinsip Dasar

- a) Keuangan Syariah: Beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Transaksi keuangan harus bebas dari unsur bunga dan ketidakjelasan.
- b) Keuangan Konvensional: Beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi umum yang mengutamakan keuntungan melalui sistem bunga dan pinjaman berbunga.

#### 2) Fungsi dan Tujuan

- a) Keuangan Syariah: Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sesuai syariah dan mendorong keadilan sosial serta keberlanjutan ekonomi.
- b) Keuangan Konvensional: Bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan nasabah melalui berbagai produk keuangan berbunga.

#### 3) Sistem Operasional

- a) Keuangan Syariah: Menggunakan sistem bagi hasil (*profit-sharing*) dan akad-akad yang sesuai dengan syariah seperti *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah* (sewa).

- b) Keuangan Konvensional: Menggunakan sistem bunga sebagai dasar transaksi, termasuk kredit berbunga dan deposito dengan imbalan bunga.
- 4) Pengelolaan Dana
- a) Keuangan Syariah: Dana yang dikelola harus diinvestasikan dalam sektor-sektor yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah.
  - b) Keuangan Konvensional: Dana dapat diinvestasikan dalam berbagai sektor tanpa batasan syariah, asalkan menguntungkan.
- 5) Pengawasan
- a) Keuangan Syariah: Diawasi oleh Dewan Syariah yang memastikan semua transaksi dan operasional sesuai dengan prinsip syariah.
  - b) Keuangan Konvensional: Diawasi oleh otoritas keuangan umum seperti bank sentral dan lembaga pengawas keuangan.

#### **f. Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya adalah dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan. Beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Marcellia, & Hwihanus. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya di Shopee." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Vol. 9, No. 3, 2024, 71-80.

### 1) Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya. Dalam Ekonomi Islam, segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat yang akan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim, sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi, dan apa saja yang harus dilakukan.

### 2) Akad dalam Keuangan Syariah

Dari segi kompensasi, akad dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Akad *Tabbaru'* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi nirbala (*non-for-profit*). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersial. Akad *tabbaru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam akad *tabbaru'*, pihak yang berbuat

kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apa pun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad tabbaru' adalah dari Allah SWT, bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada counterpart untuk sekadar menutupi biaya (cover the cost) yang dikeluarkannya untuk dapat melakukan akad tabbaru' itu.

- b) Meminjamkan Uang, akad meminjamkan uang ini ada beberapa jenis, setidaknya tiga jenis, yakni sebagai berikut. Bila pinjaman ini diberikan tanpa mensyaratkan apa pun, selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu, maka bentuk meminjamkan uang seperti ini disebut dengan qard. Selanjutnya, jika dalam meminjamkan uang ini, pemberi pinjaman mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu, maka bentuk pemberian pinjaman seperti ini disebut dengan rahn. Ada lagi suatu bentuk pemberian pinjaman uang, di mana tujuannya adalah untuk mengambil alih piutang dari pihak lain. Bentuk pemberian pinjaman uang dengan maksud seperti ini disebut hiwalah.
- c) Meminjamkan Jasa, seperti akad meminjamkan uang, akad meminjamkan jasa juga terbagi menjadi tiga jenis. Bila kita meminjamkan “diri kita” (jasa keahlian, keterampilan, dan sebagainya) saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain, maka hal ini disebut wakalah. Karena kita melakukan sesuatu atas nama orang yang kita bantu tersebut, sebenarnya kita menjadi wakil

orang lain, itulah sebabnya akad ini diberi nama wakalah. Selanjutnya, bila akad wakalah ini dirinci tugasnya, yakni bila kita menawarkan jasa kita untuk menjadi wakil seseorang dengan tugas menyediakan jasa custody (penitipan, pemeliharaan), bentuk peminjaman jasa seperti ini disebut akad wadi'ah.

- d) Akad Ijarah adalah segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi for-profit. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, oleh karena itu bersifat komersial. Akad ijarah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a) *Natural Certainty Contracts* (NCC): Kedua belah pihak saling mempertukarkan aset yang dimilikinya. Objek penukaran (baik barang maupun jasa) harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya (*quantity*), mutunya (*quality*), harganya (*price*), dan waktu penyerahannya (*time of delivery*). Jadi, kontrak-kontrak ini secara "*sunnatullah*" (*by their nature*) menawarkan return yang tetap dan pasti. Yang termasuk dalam kategori ini adalah kontrak-kontrak yang berbasis jual-beli, upah-mengupah, dan sewa-menyewa. b) *Natural Uncertainty Contracts* (NUC): Pihak-pihak yang bertransaksi mencampurkan asetnya (baik *real assets* maupun *financial assets*) menjadi satu kesatuan, kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Di sini, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Kategorinya adalah akad musyarakah, mudharabah, dan lainnya. Dengan adanya akad-akad yang telah

disebutkan sebelumnya, diharapkan akan membantu seseorang dalam memanfaatkan produk keuangan yang ada seperti giro dan tabungan.

- e) Giro adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*), artinya uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Landasan hukum giro wadiah dalam praktik perbankan syariah tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (2): 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

Dalam Islam, mengenai titipan atau wadiah ini dapat dibedakan menjadi dua macam ditinjau dari kebolehan penerima

titipan untuk menggunakan objek titipan, yaitu: a) Wadiah yad amanah Secara umum, wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi') yang mempunyai barang atau aset kepada pihak penyimpanan yang diberi amanah atau kepercayaan, baik individu maupun badan hukum. Tempat barang yang dititipkan harus dijaga keamanannya, keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga dan dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah yad al-amanah ("tangan amanah") yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan dalam memelihara barang atau aset titipan.

Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan. Prinsip ini berarti pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau aset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang atau aset yang dititipkan tidak boleh dicampuradukkan dengan barang atau aset lain, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau aset penitip. b) Wadiah yad dhamanah Wadiah yad dhamanah adalah titipan di

mana barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan.

Dari prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) kemudian berkembang prinsip *yad-dhamanah* (tangan penanggung), yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset. Hal ini berarti pihak penyimpan juga penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa penyimpan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif. Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampurkan aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan atas kehendaknya sendiri memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.

- f) Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak

dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau dengan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 21 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah.

- g) Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan wadiah ini juga mirip dengan tabungan konvensional, ketika nasabah menyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, tanpa biaya. Seperti halnya pada giro wadiah, bank juga boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik.<sup>9</sup> Biasanya bank dapat menggunakan dana ini lebih leluasa dibandingkan dana dari giro wadiah, karena sifat penarikannya yang tidak sefleksibel giro wadiah, sehingga bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bonus yang diberikan

---

<sup>9</sup> S.P. Wagland, and Taylor, S., "When it comes to financial literacy is gender really an issue" *Australian Accounting Business and Finance Journal*, Vol 3, no. 1 (Mei 2019), 16.

oleh bank kepada nasabah tabungan wadiah biasanya lebih besar daripada bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah giro wadiah. Besarnya bonus juga tidak dipersyaratkan dan tidak ditetapkan di muka. Selain tidak adanya fasilitas buku cek dan bilyet giro, fasilitas bagi nasabah tabungan wadiah yang diberikan oleh bank mirip dengan fasilitas bagi nasabah giro wadiah. Tujuan dari melakukan simpanan adalah supaya seorang individu memiliki keuangan yang baik dalam jangka panjang. Tujuan melakukan simpanan dalam bentuk tabungan adalah kemudahan dalam penarikannya serta harapan untuk memperoleh bunga yang lebih besar daripada simpanan dalam bentuk giro. Dengan pengelolaan yang baik, tabungan akan memberikan manfaat yang banyak di masa mendatang, misalnya untuk keperluan mendesak yang membutuhkan banyak dana. Dengan adanya tabungan, kita akan terhindar dari sifat konsumsi yang berlebihan atau boros, baik dalam hal konsumsi barang primer, sekunder, maupun tersier.

## **6. Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Literasi Keuangan Syariah**

### **a. Mahasiswa sebagai agen perubahan**

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mengedukasi dan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki akses ke pengetahuan akademis serta sumber daya yang dapat mereka gunakan untuk menyebarkan informasi terkait literasi keuangan syariah. Mahasiswa dapat menjadi perantara antara

institusi keuangan syariah dan masyarakat, menjelaskan konsep-konsep keuangan syariah dan manfaatnya kepada orang-orang di sekitarnya. Mereka juga dapat mengadvokasi pentingnya literasi keuangan syariah melalui kegiatan kampus, seminar, dan diskusi kelompok.<sup>10</sup>

b. Metode edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah

Edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Seminar dan Workshop: Mahasiswa dapat menyelenggarakan seminar dan workshop yang mengundang pakar keuangan syariah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep, produk, dan manfaat keuangan syariah. Acara semacam ini juga dapat dijadikan ajang diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta.
- 2) Kelas dan Pelatihan: Mahasiswa dapat mengadakan kelas atau pelatihan rutin yang membahas topik-topik terkait keuangan syariah. Kelas ini dapat diadakan di kampus atau melalui platform daring, sehingga lebih banyak orang dapat mengaksesnya.
- 3) Publikasi dan Media: Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial, blog, dan publikasi kampus untuk menyebarkan informasi mengenai literasi keuangan syariah. Artikel, video, dan infografis yang menarik

---

<sup>10</sup> Hayati, Safaah Restuning. "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2018.

<sup>11</sup> Mega, M. R., & Muliana, M. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Era Digital." *Madaniya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2021.

dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan pemahaman.

- 4) Kerjasama dengan Lembaga Keuangan: Mahasiswa dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk mengadakan program edukasi dan kampanye literasi keuangan. Kegiatan seperti kunjungan ke lembaga keuangan syariah dan simulasi transaksi dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga.

c. Dampak peningkatan literasi keuangan syariah terhadap masyarakat

Peningkatan literasi keuangan syariah memiliki berbagai dampak positif bagi masyarakat, antara lain:

- 1) Peningkatan Pemahaman Keuangan: Dengan literasi keuangan syariah yang baik, masyarakat akan lebih memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah dan produk-produk yang ditawarkan. Hal ini dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif. Mereka dapat memanfaatkan produk-produk keuangan syariah untuk menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
- 3) Meningkatkan Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat akan lebih percaya dan tertarik untuk menggunakan layanan

lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah.

- 4) Mengurangi Risiko Penipuan Keuangan: Literasi keuangan yang baik membantu masyarakat mengenali risiko dan potensi penipuan dalam produk-produk keuangan. Dengan demikian, mereka akan lebih waspada dan dapat menghindari investasi yang merugikan atau penipuan keuangan lainnya.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, peran aktif mahasiswa dalam peningkatan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya secara ekonomi. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia.

## **7. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat**

### **a. Edukasi berbasis komunitas**

Edukasi berbasis komunitas adalah salah satu strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Melalui pendekatan ini, pengetahuan tentang keuangan syariah dapat disebarkan secara langsung dan interaktif kepada anggota komunitas. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hidayat, T., & Nurhayati, S. "Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Nasabah terhadap Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, 2022.

<sup>13</sup> Universitas Negeri Gorontalo. *Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2021. <https://repository.ung.ac.id>

- 1) Penyuluhan dan Diskusi Kelompok: Mengadakan penyuluhan dan diskusi kelompok di tingkat lokal, seperti di masjid, sekolah, dan pusat kegiatan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari ahli keuangan syariah.
- 2) Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop yang memberikan pengetahuan praktis tentang keuangan syariah, seperti cara membuka rekening di bank syariah, penggunaan produk keuangan syariah, dan manajemen keuangan pribadi yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Program Edukasi Berkelanjutan: Membangun program edukasi yang berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah. Program ini dapat mencakup kurikulum sekolah, kursus online, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah.

b. Pemanfaatan media digital dan sosial

Pemanfaatan media digital dan sosial adalah strategi yang sangat relevan di era digital saat ini untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan literasi keuangan syariah. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain<sup>14</sup>:

---

<sup>14</sup> Universitas Advent Indonesia. *Literasi Keuangan*. Bandung: UNAI Press, 2021. <https://repository.unai.edu>

- 1) **Konten Edukatif di Media Sosial:** Menciptakan konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Konten ini dapat berupa video, infografis, artikel, dan postingan yang menjelaskan konsep dasar keuangan syariah, produk keuangan syariah, dan tips manajemen keuangan.
- 2) **Aplikasi dan *Platform Online*:** Mengembangkan aplikasi dan platform online yang menyediakan informasi dan edukasi tentang keuangan syariah. Aplikasi ini dapat mencakup fitur-fitur seperti simulasi perencanaan keuangan, kalkulator zakat, dan informasi produk keuangan syariah.
- 3) ***Webinar* dan *Live Streaming*:** Mengadakan webinar dan sesi live streaming yang menghadirkan pakar keuangan syariah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sesi ini dapat diikuti oleh masyarakat dari berbagai lokasi, sehingga memberikan akses yang lebih luas untuk mendapatkan edukasi tentang keuangan syariah.

c. Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah

Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah adalah kunci untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- 1) **Kemitraan dengan Bank Syariah:** Bekerja sama dengan bank syariah untuk mengadakan program edukasi dan sosialisasi. Bank syariah dapat

menyediakan materi edukasi, pelatihan, dan layanan konsultasi keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat.

- 2) Kolaborasi dengan Asosiasi Keuangan Syariah: Bekerja sama dengan asosiasi keuangan syariah untuk mengembangkan program edukasi dan sertifikasi bagi masyarakat yang ingin mendalami pengetahuan tentang keuangan syariah.
- 3) Kerjasama dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Melibatkan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memasukkan literasi keuangan syariah dalam kurikulum sekolah dan program pendidikan masyarakat. Kerjasama ini dapat mencakup pengembangan buku ajar, modul pelatihan, dan kegiatan edukasi lainnya.<sup>15</sup>

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan literasi keuangan syariah di masyarakat akan meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah dengan bijak. Hasilnya, akan tercipta masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya secara ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **8. Indikator Penelitian**

- a. Peran Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memperkenalkan Produk Perbankan Syariah kepada Masyarakat

Indikator ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana mahasiswa memperkenalkan produk

---

<sup>15</sup> Mega, M. R., & Muliana, M. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Era Digital." *Madaniya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2021.

perbankan syariah kepada masyarakat. Beberapa aspek yang dapat ditanyakan meliputi:

- 1) Pemahaman mahasiswa tentang produk perbankan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah<sup>16</sup>.
- 2) Metode yang digunakan dalam memperkenalkan produk perbankan syariah, misalnya melalui sosialisasi langsung, media sosial, atau kerja sama dengan lembaga keuangan syariah<sup>17</sup>.
- 3) Target masyarakat yang disasar, apakah mahasiswa fokus pada kelompok tertentu seperti UMKM, ibu rumah tangga, atau pemuda<sup>18</sup>.
- 4) Hambatan yang dihadapi dalam memperkenalkan produk perbankan syariah, seperti kurangnya pemahaman masyarakat atau keterbatasan akses ke lembaga keuangan syariah<sup>19</sup>.

b. Strategi Mahasiswa dalam Mempromosikan Literasi Keuangan Syariah

Indikator ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu strategi yang digunakan mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Beberapa aspek yang dapat ditanyakan:

- 1) Kegiatan edukasi yang dilakukan, seperti seminar, pelatihan, atau kampanye digital<sup>20</sup>.

---

<sup>16</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2022), 22-25.

<sup>17</sup> Bank Indonesia, *Strategi Nasional Keuangan Inklusif Syariah* (Jakarta: BI, 2023), 30-34.

<sup>18</sup> Hidayat, Supriyanto, dan Anwar Sani, *Inovasi dalam Literasi Keuangan Syariah di Era Digital* (Yogyakarta: UII Press, 2021), 78-83.

<sup>19</sup> Dewan Nasional Keuangan Inklusif, "Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2022): 110-115.

<sup>20</sup> M. Rasyid Ridho, "Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2023): 187-190.

- 2) Media yang digunakan dalam menyebarkan informasi, apakah melalui ceramah, media sosial, podcast, atau diskusi kelompok<sup>21</sup>.
  - 3) Pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi, apakah berbasis teori akademik, studi kasus, atau pengalaman praktis.
  - 4) Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti perbankan syariah, OJK, atau komunitas ekonomi Islam<sup>22</sup>.
  - 5) Inovasi dalam strategi literasi keuangan syariah, seperti pengembangan aplikasi edukasi atau pembuatan konten digital.
- c. Dampak Peran Mahasiswa terhadap Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat

Indikator ini menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu dampak yang dihasilkan dari peran mahasiswa dalam literasi keuangan syariah.

Beberapa aspek yang dapat ditanyakan:

- 1) Perubahan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah setelah mendapat edukasi dari mahasiswa.
- 2) Peningkatan jumlah masyarakat yang mulai menggunakan produk perbankan syariah setelah mendapatkan informasi dari mahasiswa.
- 3) Tanggapan masyarakat terhadap edukasi keuangan syariah yang diberikan mahasiswa, apakah mereka merasa lebih paham atau masih mengalami kesulitan<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Bank Indonesia, *Strategi Nasional Keuangan Inklusif Syariah* (Jakarta: BI, 2023), 30-34.

<sup>22</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2022), 22-25.

<sup>23</sup> Bank Indonesia, *Strategi Nasional Keuangan Inklusif Syariah* (Jakarta: BI, 2023), 30-34.

- 4) Dampak jangka panjang dari kegiatan mahasiswa, apakah ada perubahan pola pikir masyarakat terkait sistem keuangan berbasis syariah<sup>24</sup>.
- 5) Rekomendasi mahasiswa terhadap kebijakan literasi keuangan syariah yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat<sup>25</sup>.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Fuad Bawazir (2024) dengan judul Peran Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah bagi Keluarga<sup>26</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan keluarga. Melalui berbagai program edukasi, pendampingan, kolaborasi dengan lembaga keuangan, dan pengembangan media literasi, mahasiswa dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah dengan lebih baik. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

---

<sup>24</sup> Dewan Nasional Keuangan Inklusif, "Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2022): 110-115.

<sup>25</sup> M. Rasyid Ridho, "Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2023): 187-190.

<sup>26</sup> Fuad Bawazir, Peran Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah bagi Keluarga, *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, Vo. 1 No. 1 Februari 2024. 10

2. Suminto (2020) dengan judul Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi<sup>27</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah kelas B semester tiga sudah menguasai materi Ekonomi Syariah dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai mahasiswa yang di atas 3,50. Selain penguasaan materi, mahasiswa Ekonomi Syariah semester 3 kelas B juga memiliki pengetahuan yang cukup dan pemahaman yang baik mengenai ilmu ekonomi, yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran.
3. Andi Zulfayani (2023) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah<sup>28</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa Akuntansi Universitas Lamappapoleonro masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam bidang keuangan syariah. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang konsep bank syariah dan pemahaman mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta kurangnya pemahaman mengenai kelebihan-kelebihan bank syariah menyebabkan minat menggunakan produk dan layanan bank syariah juga masih rendah.

---

<sup>27</sup> Suminto, Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi, *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol 4 No. 1 Mei 2020, 31-44

<sup>28</sup> Andi Zulfayani, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah, *Jurnal Ilmiah Mentasi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 6 no. 2 Oktober 2023, 201

4. Muhammad Angka Widjaya (2024) dengan judul Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau<sup>29</sup> Penelitian ini menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih perlu ditingkatkan dan inklusi keuangan syariah yang terbatas, terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan kontribusi sektor keuangan syariah dalam memajukan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan literasi keuangan syariah akan membantu masyarakat memahami lebih dalam tentang produk dan layanan keuangan berbasis syariah, termasuk yang mendukung praktik ekonomi hijau seperti investasi dan pembiayaan berkelanjutan. Sementara itu, perluasan inklusi keuangan syariah akan memberikan akses yang lebih luas terhadap solusi keuangan yang mendukung pengurangan emisi karbon dan pelestarian lingkungan.
5. Aisa Rurkinantia (2021) dengan judul Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.<sup>30</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya indeks literasi keuangan Syariah pada masyarakat di Indonesia, hanya sebesar 16 orang dari 100 orang di Indonesia yang mempunyai tingkat literasi keuangan dengan baik dan

---

<sup>29</sup> Muhammad Angka Widjaya, Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau, JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 1 No. 5 Oktober – November 2024.

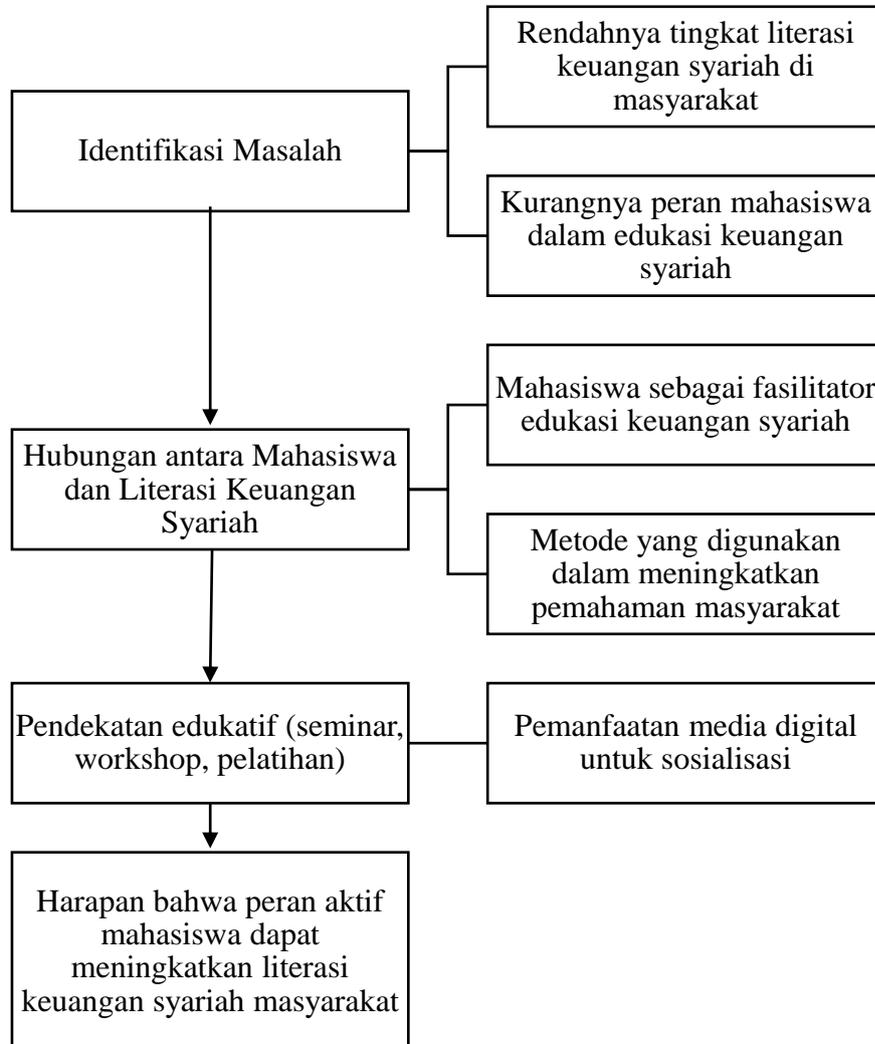
<sup>30</sup> Aisa Rurkinantia, Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 6 No. 2 tahun 2021 89-96

menjalankannya dalam kesehariannya. Peranan mahasiswa sebagai agent of change diharapkan mampu menjembatani tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan Syariah kepada masyarakat, agar masyarakat juga tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini nantinya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menyoroti peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi. Kendala seperti minimnya pemahaman masyarakat dan rendahnya minat mahasiswa juga menjadi fokus bersama, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal objek penelitian, yang berfokus pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023, serta pendekatan yang lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru yang lebih mendalam dalam konteks yang berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

#### **A. Sejarah IAIN Curup**

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berada di Curup.

Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M.Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000,- bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, disamping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari Tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di Jalan Dwi Tunggal. Dari Tahun 1969 hingga Tahun 1981 pernah digunakan Gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Kemudian Baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini.

IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Negeri Islam favorit yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong. Perguruan Tinggi yang mulanya hanya sebuah Fakultas dari IAIN raden Fatah Palembang. Kini bukan hanya sekedar menjadi Perguruan Tinggi Islam tetapi mempunyai Kredibilitas baik dari Tahun ke Tahun. IAIN Curup menjadi salah satu kampus Islam Negeri di

Bengkulu sekaligus penyanggah dari Provinsi lain yakni Kota Lubuk Linggau Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi.<sup>1</sup>

## **B. Visi, Misi dan Tujuan**

### 1. Visi IAIN Curup

Menjadi Perguruan Tinggi Yang Bermutu Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Islam Moderasi Di Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045

### 2. Misi IAIN Curup

- a. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi;
- b. Meningkatkan Publikasi Ilmiah Yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi; Dan
- c. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi.

### 3. Tujuan

- a. Menghasilkan Lulusan Yang Memiliki Keluhuran Akhlaq Kompetitif Dan Profesional.
- b. Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Mengembangkan Berbagai Disiplin Ilmu Melalui Penelitian Yang Kompetitif Dan Profesional.
- c. Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Memanfaatkan Berbagai Bidang Disiplin Ilmu Yang Kompetitif Dan Profesional Bagi Masyarakat.

---

<sup>1</sup> Sejarah Singkat IAIN Curup, diakses dari <https://iaincurup.ac.id/sejarah-singkat/> pada 27 Februari 2025

- d. Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Menuju Keluhuran Akhlak, Kompetitif Dan Profesional.
- e. Menghasilkan Sumber Daya Yang Kompetitif Dan Profesional Untuk Menghasilkan Pelayanan Prima Kepada Civitas Akademika Dan Masyarakat.

### **C. Fakultas Syariah IAIN Curup**

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (F.SEI), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup. Itu karena Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), IAIN Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang kemudian beralih status menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) curup berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018.

Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya.

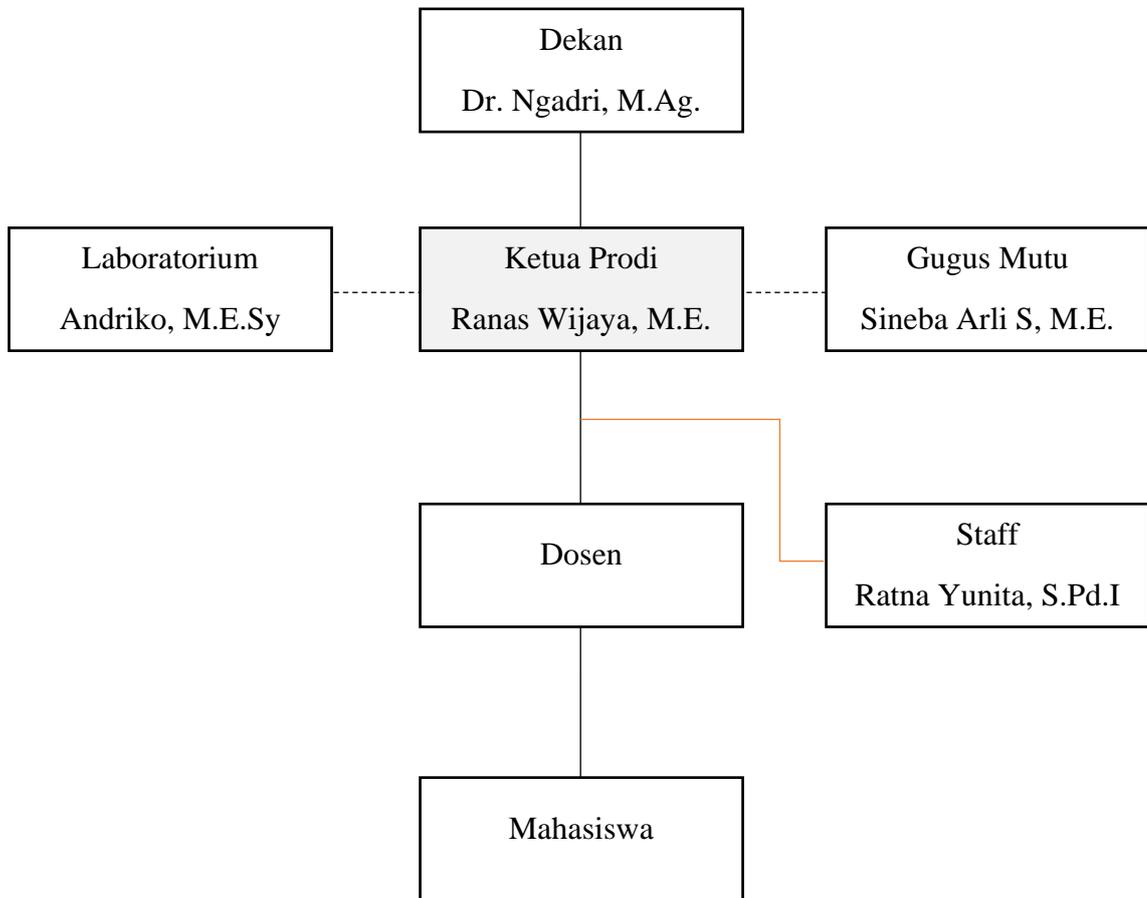
Sungguhpun alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup terhitung dimulai sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, tidak berarti Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai sebuah organisasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Setelah terbitnya dua Peraturan Menteri Agama ini, Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Demikian pula sebelum terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 tentang IAIN Curup, keberadaan Jurusan Syariah STAIN Curup saat itu telah memiliki empat program studi, yakni Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)/Ahwal Syakhsyiyah, Program Studi Perbankan Syariah (PS), Program Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HTN)/Siyasah Syar’iyah.

Secara yuridis, pembukaan program studi HKI dan PS berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I./306/2008 Tentang

Izin Pembukaan Program Studi (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 tanggal 4 September 2008. Dalam perjalanan selanjutnya, yakni delapan tahun kemudian tepatnya tahun 2016, Jurusan Syariah membuka dua program studi baru, yakni Program Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HKTN). Pembukaan studi ini tentunya sudah melalui kajian mendalam atas tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Secara hukum, izin pembukaan program studi baru ini (ES dan HTN) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 33514 Tahun 2016 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Curup tanggal 21 Oktober 2016. Berdasarkan izin inilah, di tahun ajaran akademik 2017/2018 program studi Ekonomi Syariah mulai menerima mahasiswa baru.

Akhirnya dengan penuh harapan dan semangat, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, terus berusaha melakukan pembenahan meningkatkan mutu fakultas, program studi, leadership dan manajemen, layanan administrasi, dosen, mahasiswa dan sumber daya lainnya. Semua itu, tentunya dilakukan dalam rangkaian pencapaian visi yaitu menjadi Fakultas Yang Bermutu Dalam Pengembangan Ilmu Hukum dan Ekonomi Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara.

**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perbankan Syariah**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam informan dari Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2023 di IAIN Curup, yang terdiri dari lima mahasiswi dan satu mahasiswa. Seluruh informan memiliki kesamaan latar belakang pendidikan, namun menunjukkan keragaman dalam pengalaman, pendekatan, serta strategi mereka dalam mengenalkan dan menyebarluaskan literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Hal ini memperkaya data penelitian dan mencerminkan realitas dinamis yang terjadi di lapangan.

Nabila Kumala Sari, salah satu mahasiswi yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi, menekankan pentingnya penyampaian yang sederhana agar masyarakat mudah menerima informasi. Ia menyampaikan bahwa “*dengan menjelaskannya melalui bahasa yang mudah dipahami mereka, karena dengan cara itu lebih efektif untuk dipahami masyarakat umum.*” Baginya, salah satu kunci edukasi adalah kedekatan emosional dan pemahaman konteks masyarakat yang dituju. Ia juga menegaskan nilai utama dari keuangan syariah adalah bebas riba dan berbasis pada sistem bagi hasil, “*memperkenalkan bahwa di perbankan syariah adanya bagi hasil, tidak ada riba di dalamnya.*”<sup>1</sup> Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 menunjukkan peran aktif melalui produksi konten edukatif

---

<sup>1</sup> Nabila Kumala Sari, wawancara oleh penulis, Curup, Mei 2025

berbasis video. Salah satu representasi nyata dari peran ini adalah video himbauan yang disampaikan oleh Nabila Kumala Sari,



**Gambar 4. 1 Screenshot Instagram Nabila Kumala Sari**

*"Pertama, kita akan membahas tentang judi online. Nah, judi online ini tidak hanya melanggar hukum tetapi juga bisa beresiko menghancurkan kehidupan sosial Anda dan juga kondisi finansial Anda. Banyak korban yang terjebak dalam hutang akibat godaan menang besar yang tidak pernah nyata. Lindungi diri dan keluarga Anda untuk menjauhi praktik ini. Yang kedua itu adalah pinjaman online. Nah, pinjaman online ini dibagi menjadi dua, ada yang legal dan ilegal.*

- *Yang legal itu dia adalah pinjaman online yang langsung diawasi oleh OJK atau Otoritas Jasa Keuangan.*
- *Sedangkan yang ilegal itu tidak diawasi langsung oleh OJK.*

*Namun keduanya ini sama-sama beresiko ya teman-teman. Jadi jangan sampai keputusan yang tergesa-gesa itu membawa Anda ke dalam jeratan hutang yang sulit untuk diselesaikan. Ketiga yaitu arisan bodong. Nah, arisan bodong ini seringkali memikat dengan keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat. Namun seringkali berujung pada penipuan. Sebelum bergabung, periksa dulu legalitas, kredibilitas, dan juga mekanisme arisan tersebut. Tawaran yang indah untuk dipercaya jebakan untuk Anda. Bijaklah dalam mengelola keuangan dan selalu waspada terhadap modus penipuan. Lindungilah diri Anda, keluarga Anda, dan*

*masyarakat sekitar Anda untuk mewaspadaai bahayanya judi online, pinjaman online, dan juga arisan bodong."*<sup>2</sup>

Rendi Hidayat, sebagai satu-satunya informan laki-laki dan Ketua Umum Forum Komunikasi Ekonomi Syariah (FOKES), menggunakan kapasitas organisasinya sebagai platform untuk menyebarluaskan pengetahuan. Ia mengungkapkan, *"karena saya merupakan ketum FOKES, saya memanfaatkan forum ini untuk meliterasikan keuangan syariah itu seperti apa."* Dalam praktiknya, Rendi mengedukasi masyarakat di Desa Batu Ampar secara langsung. Metode yang ia gunakan adalah komunikasi dari mulut ke mulut, yang menurutnya efektif karena *"melalui strategi ini orang-orang lebih nyaman untuk berinteraksi serta memperoleh informasi lebih jelas."* Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 menunjukkan peran aktif melalui produksi konten edukatif berbasis video. Salah satu representasi nyata dari peran ini adalah video himbauan yang disampaikan oleh Rendi Hidayat,



**Gambar 4. 2 Screenshot Instagram Rendi Hidayat**

<sup>2</sup> Nabila Kumala Sari, wawancara oleh penulis, Curup, Mei 2025

*"Zaman sekarang, kalian masih main judi online, pinjaman online, arisan gak jelas? Kalian udah tahu belum dampak dari semua itu? Belum tahu? Kalian belum tahu? Zaman sekarang belum tahu? Nah, kalau kalian belum tahu, kalian wajib nonton video berikut. Dari video tersebut, kalian masih mau main judi online, pinjaman online, arisan gak jelas? Atau kamu mau jadi korban berikutnya? Kamu, ya kamu mau jadi korban berikutnya? Nah, teman-teman, perlu kita ketahui bahwa: Kalau kita bermain judi online, kita akan kehilangan seluruh harta kita dan uang kita. Jika kita melakukan pinjaman online, kita juga akan mendapatkan hutang yang bunganya terus berlipat ganda, sehingga uang yang kita pinjam itu hutangnya tidak bisa berkurang. Kalau kita melakukan arisan yang gak jelas, maka uang kita akan dibawa lari dan akan terjadilah yang namanya arisan bodong. Maka dari itu, saya menghimbau dan mengajak kalian semua untuk waspadai, hindari, dan berhenti untuk bermain judi online, arisan gak jelas, dan pinjaman online. Dadah!"<sup>3</sup>*

Elvira Rossa memanfaatkan kekuatan media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda. Ia menyatakan, *"saya lebih sering menggunakan Instagram dan WhatsApp Story untuk membagikan konten tentang riba dan sistem bagi hasil. Karena lebih mudah diakses dan bisa menjangkau teman-teman Gen Z."* Bagi Aulia, penyampaian yang visual, ringan, dan konsisten sangat penting dalam meningkatkan daya tarik informasi.<sup>4</sup>

Elfira Winarti mengambil peran di lingkungan komunitas perempuan. Ia menjelaskan bahwa pendekatannya lebih informal namun tetap edukatif. *"Saya biasa menjelaskan keuangan syariah saat arisan ibu-ibu, karena itu momen yang tepat dan tidak terlalu formal. Saya pakai contoh sehari-hari agar mereka relate."* Ia menyadari bahwa edukasi keuangan tidak harus dilakukan di forum resmi, melainkan dapat disisipkan dalam rutinitas sosial masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rendi Hidayat, wawancara oleh penulis, Curup, 2 Mei 2025.

<sup>4</sup> Elvira Rossa, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

<sup>5</sup> Elfira Winarti, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

Khotijah Mutiara Fitri fokus pada edukasi masyarakat desa dengan pendekatan berbasis budaya lokal. Ia menyampaikan, “*saya biasa membagikan booklet sederhana dan menjelaskannya dalam bahasa daerah saat pengajian, supaya lebih mudah dipahami.*” Kegiatan ini ia lakukan dengan mempertimbangkan tingkat literasi masyarakat yang masih rendah. Upayanya adalah menjembatani antara istilah keuangan syariah yang dianggap sulit dengan kehidupan nyata masyarakat desa.<sup>6</sup>

Maghfirah Azzahra menunjukkan kreativitas dalam pendekatannya. Ia tidak hanya menggunakan TikTok dan WhatsApp sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kepemudaan. “*Saya sering menjelaskan keuangan syariah lewat diskusi santai di Karang Taruna dan juga bikin konten edukatif di TikTok yang fun tapi informatif.*” Bagi Rika, penting untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter audiens, terutama anak muda yang lebih responsif terhadap konten visual dan pendekatan nonformal.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, keenam informan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam proses transformasi pengetahuan keuangan syariah di tengah masyarakat. Mereka hadir sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di kampus dan realita sosial yang beragam. Metode yang mereka gunakan bersifat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lingkungan sekitarnya. Aktivitas mereka tidak hanya menguatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, tetapi juga membentuk

---

<sup>6</sup> Khotijah Mutiara Fitri, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

<sup>7</sup> Maghfirah Azzahra, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

citra mahasiswa sebagai agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat**

Mahasiswa memiliki posisi strategis dalam proses diseminasi ilmu pengetahuan, termasuk dalam konteks literasi keuangan syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *agent of change*, mahasiswa dipandang sebagai aktor perubahan sosial yang mampu mendorong transformasi masyarakat melalui pendidikan dan penyuluhan langsung. Peran ini sangat relevan dalam konteks edukasi produk perbankan syariah, di mana mahasiswa menjadi penyambung antara teori akademik dan kebutuhan informasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup angkatan 2023 menjalankan peran tersebut melalui berbagai pendekatan. Nabila Kumala Sari memperkenalkan kepada masyarakat bahwa perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Ia menyatakan bahwa ia menjelaskan perbedaan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat awam dapat mengerti prinsip dasar syariah. Demikian pula, Rendi Hidayat menjelaskan bahwa perbankan syariah menggunakan akad-akad seperti musyarakah dan murabahah, serta tidak mengandung unsur riba, melainkan didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh

Ramdani, yang menemukan bahwa mahasiswa ekonomi syariah memiliki peran penting dalam memperkenalkan instrumen keuangan syariah kepada masyarakat, baik melalui diskusi komunitas maupun media sosial.

Ramdani menyatakan, mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar, tetapi juga penyuluh aktif dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah.<sup>8</sup> Dari perspektif teori literasi keuangan syariah, seperti yang dikemukakan oleh Ismail dan Latifah (2021), peran edukatif mahasiswa menjadi sangat krusial dalam mendorong masyarakat agar memahami produk-produk seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, dan deposito mudharabah, yang sering kali masih dianggap asing oleh masyarakat awam. Mahasiswa dinilai efektif sebagai agen literasi karena mereka berada di posisi netral, dipercaya oleh lingkungan, dan memiliki semangat berbagi pengetahuan yang tinggi.<sup>9</sup>

Selain itu, pendekatan personal seperti komunikasi langsung dan pemanfaatan forum informal (arisan, pengajian, Karang Taruna) menjadi strategi yang membumi, sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal. Ini selaras dengan temuan dari Mulyani, yang menyatakan bahwa penyampaian literasi keuangan syariah yang berhasil adalah yang mengedepankan empati sosial dan penyederhanaan konsep tanpa mengurangi esensinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Ramdani, *Peran Mahasiswa dalam Literasi Keuangan Syariah di Komunitas Lokal* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 47.

<sup>9</sup> Mohamad Ismail dan Nur Latifah, "University Students as Sharia Financial Literacy Agents: Opportunities and Challenges," *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2021): 120.

<sup>10</sup> Siti Mulyani, "Strategi Edukasi Keuangan Syariah Melalui Pendekatan Sosial Budaya," *Islamic Banking Review* 5, no. 1 (2023): 56.

Dalam rangka memperkenalkan prinsip dan praktik keuangan syariah, mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 tidak hanya berperan sebagai komunikator akademik, namun juga sebagai kreator konten edukatif yang mengandalkan media digital untuk menjangkau masyarakat luas. Hal ini tercermin dalam video imbauan yang dibuat oleh Nabila Kumala Sari dan Rendi Hidayat. Kedua video menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai keuangan syariah seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab finansial, serta mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap ancaman praktik ekonomi non-syariah yang masih marak di masyarakat.

Meskipun tidak secara langsung menyebutkan produk perbankan syariah, kedua mahasiswa menyampaikan urgensi untuk menggunakan sistem keuangan yang legal, etis, dan bebas dari unsur riba, prinsip utama dalam ekonomi Islam. Pesan yang dibawakan selaras dengan prinsip maqashid syariah, yaitu menjaga harta (*hifdz al-mal*) dan menjaga akal (*hifdz al-aql*), yang menjadi dasar penghindaran judi dan praktik keuangan ilegal. Video tersebut memiliki potensi besar sebagai media penyuluhan yang efektif di era digital, terutama untuk generasi muda dan masyarakat awam yang lebih responsif terhadap konten visual. Kedekatan usia dan gaya penyampaian mahasiswa dengan audiens yang dituju memperkuat pesan moral dan keuangan yang disampaikan, serta mendorong identifikasi positif terhadap sistem keuangan syariah.

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah di tengah masyarakat, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2023

menunjukkan keterlibatan aktif melalui produksi konten edukatif berbasis video. Konten tersebut merupakan representasi konkret dari peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*), di mana mereka berfungsi sebagai penyuluh yang menjembatani antara konsep-konsep teoritis dalam dunia akademik dengan kebutuhan informasi praktis di masyarakat.

Video imbauan yang dihasilkan oleh para mahasiswa berfungsi tidak hanya sebagai media edukasi, melainkan juga sebagai sarana preventif dalam menghadapi tantangan keuangan kontemporer, seperti maraknya judi online, pinjaman online ilegal, dan arisan bodong. Pesan-pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai edukatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, khususnya dalam hal keadilan, transparansi, dan penghindaran riba. Selain itu, penggunaan platform digital sebagai media penyampaian informasi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan metode literasi dengan perkembangan teknologi dan karakteristik khalayak sasaran.

Efektivitas penyampaian pesan dalam video-video tersebut juga memperlihatkan kompetensi mahasiswa sebagai komunikator publik yang mampu menjangkau lintas demografi. Gaya bahasa yang inklusif, pilihan diksi yang sederhana, serta visualisasi yang menarik menjadikan pesan-pesan literasi keuangan syariah lebih mudah diterima oleh masyarakat awam. Hal ini sejalan dengan pendekatan literasi yang berorientasi pada

pemberdayaan dan penyederhanaan konsep tanpa mengurangi substansi edukatifnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 telah menjalankan peran yang signifikan sebagai edukator dan katalisator dalam memperkenalkan prinsip-prinsip serta produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat. Kontribusi mereka melalui media digital tidak hanya menjawab kebutuhan literasi finansial yang relevan, tetapi juga turut mendukung penguatan ekosistem keuangan syariah secara inklusif dan berkelanjutan.

## **2. Strategi yang digunakan mahasiswa Perbankan Syariah dalam upaya mempromosikan literasi keuangan syariah**

Strategi promosi yang digunakan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah sangat beragam, bergantung pada konteks sosial masyarakat dan kemampuan personal mahasiswa itu sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan menggunakan pendekatan komunikasi langsung, metode bahasa sederhana, serta media sosial sebagai saluran edukasi.

Nabila Kumala Sari, misalnya, lebih memilih menggunakan strategi komunikasi interpersonal. Ia menyatakan,

*“Dengan menjelaskannya melalui bahasa yang mudah dipahami mereka, karena dengan cara itu lebih efektif untuk dipahami masyarakat umum.”*<sup>11</sup>

Strategi ini menunjukkan pendekatan afektif dalam menyampaikan pesan, yaitu dengan mengedepankan pemahaman dan kedekatan emosional terhadap audiens. Rendi Hidayat juga menerapkan strategi komunikasi dari mulut ke mulut, yang menurutnya lebih efektif karena memberikan ruang untuk diskusi dan pertanyaan. Rendi menyatakan,

*“Menjelaskan dengan strategi mulut ke mulut. Karena melalui strategi ini orang-orang lebih nyaman untuk berinteraksi serta memperoleh informasi lebih jelas.”*<sup>12</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan sosial memainkan peran penting dalam proses edukasi masyarakat oleh mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa seperti Elvira Rossa dan Maghfirah Azzahra menggabungkan pendekatan digital dengan visualisasi konten.

Aulia menyatakan bahwa,

*“Saya lebih sering menggunakan Instagram dan WhatsApp Story untuk membagikan konten tentang riba dan sistem bagi hasil.”*<sup>13</sup>  
Sementara Rika menambahkan, *“Saya bikin konten edukatif di TikTok yang fun tapi informatif.”*<sup>14</sup>

Kombinasi strategi digital dan personal ini sejalan dengan teori komunikasi pemasaran sosial dalam konteks literasi keuangan, di mana

---

<sup>11</sup> Nabila Kumala Sari, wawancara oleh penulis, Curup, 2 Mei 2025.

<sup>12</sup> Rendi Hidayat, wawancara oleh penulis, Curup, 2 Mei 2025.

<sup>13</sup> Elvira Rossa, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

<sup>14</sup> Elfira Winarti, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

efektivitas penyampaian informasi bergantung pada relevansi media, kesesuaian bahasa, serta kedekatan penyampai pesan dengan audiens. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sihombing, generasi muda cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan pesan keuangan kepada kelompok sebaya melalui pendekatan yang interaktif, visual, dan kontekstual.<sup>15</sup>

Selanjutnya, pendekatan informal juga digunakan oleh Elfira Winarti dan Khotijah Mutiara Fitri. Fitri menjelaskan bahwa ia sering menyisipkan edukasi saat kegiatan arisan, sementara Siti mengandalkan pengajian dan booklet sederhana yang ditulis dalam bahasa daerah. Strategi ini membuktikan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya disampaikan melalui seminar formal, melainkan juga bisa hadir dalam kegiatan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Nurhaliza dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberhasilan strategi literasi keuangan syariah di tingkat akar rumput sangat dipengaruhi oleh kejelasan pesan, bentuk komunikasi dua arah, serta kemampuan penyampai pesan dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter masyarakat.<sup>16</sup> Dengan demikian, strategi yang digunakan mahasiswa dalam menyampaikan literasi keuangan syariah menunjukkan fleksibilitas, kreativitas, dan sensitivitas sosial. Hal ini menjadikan mahasiswa bukan hanya sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai komunikator yang

---

<sup>15</sup> Sihombing, Deni. "Strategi Komunikasi Generasi Muda dalam Literasi Keuangan Digital." *Jurnal Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2021): 155.

<sup>16</sup> Nurhaliza, Henny. "Efektivitas Literasi Keuangan Syariah Berbasis Komunitas." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2020): 68.

mampu menjembatani kompleksitas sistem keuangan syariah dengan realitas pemahaman masyarakat.

### **3. Dampak yang dihasilkan dari peran mahasiswa Perbankan Syariah terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat**

Peran mahasiswa Perbankan Syariah dalam mengenalkan produk dan prinsip keuangan syariah kepada masyarakat tidak berhenti pada aktivitas edukatif semata, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan terhadap produk-produk perbankan syariah dan bahkan mulai beralih dari layanan konvensional ke layanan berbasis syariah.

Nabila Kumala Sari menjelaskan bahwa setelah melakukan edukasi,

*“ada beberapa mulai tertarik mengenai perbankan syariah, mereka juga mulai sadar bahwa bagi hasil itu lebih baik. Sebagian dari mereka juga mulai tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah.”*<sup>17</sup>

Ini menunjukkan bahwa proses internalisasi pengetahuan telah mulai terbentuk di masyarakat melalui pendekatan informal dan komunikasi interpersonal yang dijalankan mahasiswa. Hal yang sama disampaikan oleh Rendi Hidayat. Ia menyatakan bahwa,

*“peningkatannya sepengetahuan saya ada, contohnya mahasiswa di lingkungan saya belajar, keluarga dekat saya, lalu masyarakat di sekitar lingkungan saya tinggal.”*<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nabila Kumala Sari, wawancara oleh penulis, Curup, 2 Mei 2025.

<sup>18</sup> Rendi Hidayat, wawancara oleh penulis, Curup, 2 Mei 2025.

Rendi bahkan mencatat bahwa masyarakat yang dulunya menggunakan jasa bank konvensional kini mulai tertarik mencoba layanan bank syariah, sebagai bentuk pergeseran preferensi setelah memperoleh informasi yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan teori difusi inovasi dari Rogers, yang menyebut bahwa individu atau kelompok yang berada pada posisi sosial strategis, dalam hal ini mahasiswa, dapat mempercepat adopsi inovasi melalui penyampaian informasi yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan penerima.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, perbankan syariah merupakan "inovasi nilai" yang lebih sesuai dengan prinsip Islam, dan mahasiswa berperan sebagai *opinion leader* di komunitasnya.

Penguatan juga datang dari penelitian Zulfikar, yang menemukan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas oleh mahasiswa ekonomi syariah di wilayah urban menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti riba, akad, dan skema bagi hasil.<sup>20</sup> Penelitian tersebut menekankan bahwa perubahan persepsi masyarakat bukan hanya akibat informasi satu arah, tetapi karena interaksi dialogis yang memungkinkan pertanyaan dan klarifikasi langsung.

Adapun dalam penelitian ini, kelima mahasiswi dan satu mahasiswa menunjukkan bahwa efek jangka panjang dari peran mereka adalah

---

<sup>19</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 27.

<sup>20</sup> Zulfikar, Ahmad. "Dampak Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022): 102–115.

tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan berbasis syariah.

Seperti yang diungkapkan oleh Maghfirah Azzahra,

*“beberapa teman saya yang awalnya tidak peduli soal riba, sekarang jadi tanya-tanya soal tabungan syariah dan malah ngajak buka rekening bareng.”<sup>21</sup>*

Kehadiran mahasiswa sebagai agen literasi tidak hanya menghasilkan output edukasi, tetapi juga *outcome* perubahan pola pikir dan preferensi keuangan masyarakat. Ini membuktikan bahwa kontribusi mereka bersifat transformasional, terutama dalam membangun masyarakat yang lebih sadar terhadap prinsip keuangan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2023 di IAIN Curup menjalankan peran aktif sebagai agen literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Peran ini tidak hanya terwujud dalam bentuk penyampaian informasi mengenai produk-produk syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan akad-akad muamalah, tetapi juga dalam bagaimana mereka menjembatani pemahaman antara teori akademik dan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan komunikatif dan bahasa yang mudah dipahami, para mahasiswa berhasil membumikan konsep keuangan syariah yang sering kali dianggap rumit dan eksklusif. Keberhasilan mereka memperkenalkan prinsip-prinsip seperti sistem bagi hasil dan larangan riba menunjukkan kemampuan mahasiswa sebagai penyuluh yang kredibel di lingkungan sosialnya.

---

<sup>21</sup> Elvira Rossa, wawancara oleh penulis, Curup, 14 Mei 2025.

Strategi yang digunakan oleh para mahasiswa dalam mempromosikan literasi keuangan syariah juga sangat beragam dan kontekstual. Pendekatan interpersonal seperti komunikasi dari mulut ke mulut, pemanfaatan forum informal seperti arisan dan pengajian, serta pemakaian media sosial menjadi modal penting dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat, baik tua maupun muda. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak bisa disampaikan secara seragam, melainkan harus disesuaikan dengan karakter dan budaya masyarakat sasaran. Temuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah bertransformasi menjadi komunikator sosial yang peka terhadap dinamika masyarakat serta mampu menyampaikan informasi dengan cara yang inklusif, edukatif, dan menginspirasi.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan akademik di bidang ekonomi dan perbankan syariah, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan dan praktisi keuangan syariah. Mahasiswa dapat dijadikan mitra strategis dalam program literasi nasional berbasis syariah, terutama di wilayah-wilayah yang tingkat pemahamannya masih rendah. Bagi perguruan tinggi, temuan ini mengindikasikan pentingnya memperkuat program-program pemberdayaan mahasiswa agar literasi yang disampaikan lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Sementara itu, bagi masyarakat luas, kehadiran mahasiswa sebagai sumber informasi yang dekat dan dipercaya dapat menjadi jembatan penting dalam membentuk kesadaran finansial yang sesuai dengan prinsip Islam dan mendukung perkembangan industri keuangan syariah nasional.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2023 memiliki peran sebagai agen edukatif dalam mengenalkan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat, melalui penjelasan mengenai prinsip-prinsip syariah seperti akad, sistem bagi hasil, dan larangan riba dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami.
2. Strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempromosikan literasi keuangan syariah bersifat fleksibel dan kontekstual, mencakup komunikasi langsung dari mulut ke mulut, pemanfaatan media sosial, diskusi informal di komunitas lokal, hingga penyampaian dalam forum-forum sosial keagamaan.
3. Peran aktif mahasiswa menunjukkan dampak positif terhadap meningkatnya pemahaman dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, yang ditandai dengan mulai tumbuhnya kesadaran untuk beralih dari layanan konvensional ke sistem perbankan syariah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran mahasiswa Perbankan Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat,

maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah

Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan kapasitas sebagai agen literasi keuangan syariah melalui pembaruan pengetahuan, pelatihan komunikasi publik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Mahasiswa juga diimbau untuk lebih memanfaatkan platform digital secara kreatif agar pesan-pesan syariah lebih mudah menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

2. Bagi Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup

Dosen dan pihak kampus disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara pembelajaran di kelas dengan praktik lapangan. Program pengabdian masyarakat dan literasi keuangan dapat diarahkan agar lebih menyentuh komunitas lokal, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus pelatih. Hal ini dapat memperluas dampak sosial dari pendidikan tinggi syariah dan memperkuat hubungan antara teori dan praktik.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan membuka diri terhadap informasi yang diberikan mahasiswa terkait keuangan syariah, serta aktif bertanya dan berdiskusi agar tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek dalam proses literasi. Kesadaran terhadap prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dengan cara yang lebih aman, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 4. Bagi Lembaga Keuangan Syariah dan Pemerintah Daerah

Penulis menyarankan agar lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah melibatkan mahasiswa sebagai mitra edukatif dalam program literasi keuangan. Mahasiswa memiliki jangkauan sosial yang luas dan kedekatan kultural dengan komunitasnya. Kolaborasi dalam bentuk pelatihan, kegiatan kampanye, atau relawan literasi bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2022. "Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya." Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- Aisa, Rurkinantia. 2021. "Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2: 89-96.
- Ali, M., dan Khairunnisa, S. 2020. *Mahasiswa sebagai Agen Literasi Keuangan Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Azzahra, Maghfirah. Wawancara oleh penulis. Curup, 14 Mei 2025.
- Andi, Zulfayani. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk dan Layanan Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Mentasi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 2 (Oktober): 201.
- Bank Indonesia. 2023. *Keuangan Syariah dan Pengembangannya*. Jakarta: Bank Indonesia.
- . 2023. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- . 2023. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- . "Strategi Nasional Keuangan Inklusif Syariah." *Bi.go.id*. Diakses 6 Maret 2025. <https://www.bi.go.id>.
- Dewan Nasional Keuangan Inklusif. 2022. "Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 1: 110-115.
- Fuad, Bawazir. 2024. "Peran Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah bagi Keluarga." *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (Februari): 10.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Z., dan Farook, S. 2018. *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Kuala Lumpur: Wiley.
- Hayati, Safaah Restuning. 2018. "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 8, no. 2.

- Hidayat, Rendi. Wawancara oleh penulis. Curup, 2 Mei 2025.
- Hidayat, Supriyanto, dan Anwar Sani. 2021. *Inovasi dalam Literasi Keuangan Syariah di Era Digital*. Yogyakarta: UII Press.
- Hidayat, T., dan Nurhayati, S. 2022. "Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Nasabah terhadap Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi* 6, no. 1.
- Ismail, Abdurrahman. 2018. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam dalam Praktik Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Ismail, Mohamad, dan Nur Latifah. "University Students as Sharia Financial Literacy Agents: Opportunities and Challenges." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2021): 113–127.
- Karim, A. A. 2021. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kumala Sari, Nabila. Wawancara oleh penulis. Curup, 2 Mei 2025.
- Lusardi, A., dan O. S. Michell. 2022. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*: 5.
- Marcelia, dan Hwihanus. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya di Shopee." *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 9, no. 3: 71-80.
- Mega, Selvia. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1: 91-95.
- Mintzberg, Henry. 2020. *Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen, disunting oleh Siswanto dan Miftah Thoha*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Miranti, Mutiara Pristi. 2019. "Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Keluarga." *IAIN Bengkulu*.
- Muhammad, Angka Widjaya. 2024. "Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (Oktober–November).
- Mulyani, Siti. "Strategi Edukasi Keuangan Syariah Melalui Pendekatan Sosial Budaya." *Islamic Banking Review* 5, no. 1 (2023): 45–58.

- Nurhaliza, Henny. "Efektivitas Literasi Keuangan Syariah Berbasis Komunitas." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2020): 68–80.
- Nurhayati, F., dan Firdaus, R. 2020. "Strategi Edukasi Keuangan Syariah di Indonesia: Pendekatan Komunitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 3: 201-220.
- Fitri, Khotijah Mutiara. Wawancara oleh penulis. Curup, 14 Mei 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- . 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- . "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia." OJK.go.id. Diakses 6 Maret 2025. <https://www.ojk.go.id>.
- . "Siaran Pers: OJK - Kanal Edukasi dan Perlindungan Konsumen." <http://www.ojk.go.id>.
- Rafidah, R., Alawiyah, R., dan Mulyana, M. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa." *Jurnal Economina* 1, no. 1: 49-62.
- Rossa, Elvira. Wawancara oleh penulis. Curup, 14 Mei 2025.
- Ramdani, Ahmad. *Peran Mahasiswa dalam Literasi Keuangan Syariah di Komunitas Lokal*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Ridho, M. Rasyid. 2023. "Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2: 187-190.
- Rini, Siti. 2022. "Strategi Pengembangan Bank Syariah Melalui Literasi Keuangan." *Jurnal Ekonomi Islam* 15, no. 2: 123-135.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Wagland, S. P., dan Taylor, S. 2019. "When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really an Issue?" *Australian Accounting Business and Finance Journal* 3, no. 1 (Mei): 16.
- Salam, Syamsir, dan Jaenal Aripin. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN Press.
- Sihombing, Deni. "Strategi Komunikasi Generasi Muda dalam Literasi Keuangan Digital." *Jurnal Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2021): 150–160.

- Soekanto, S. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri, Deviyanti. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2: 23-34.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminto. 2020. "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 4, no. 1 (Mei): 31-44.
- Tilaar, H. A. R. 2021. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Advent Indonesia. 2021. *Literasi Keuangan*. Bandung: UNAI Press. <https://repository.unai.edu>.
- Universitas Negeri Gorontalo. 2021. *Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press. <https://repository.ung.ac.id>.
- Utari, Lisa Riska. *Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2022.
- Wahyuni, L. R. "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Peran Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Syariah* 14, no. 2 (2022): 245–262.
- Wahyuni, L. R., dan A. Hidayat. "Peran Mahasiswa dalam Literasi Keuangan Syariah di Indonesia." *Jurnal Literasi Keuangan Syariah* 9, no. 2 (2021): 155–172.
- Winarti, Elfira. Wawancara oleh penulis. Curup, 14 Mei 2025.
- Zulfikar, Ahmad. "Dampak Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022): 102–115.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: /In.34/F3.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Rabu Tanggal 05 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Diana Iestari / 18681042  
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam  
 Judul : Peran Mahasiswa dalam Memperkenalkan produk Perbankan Syariah kepada Masyarakat (Studi Kasus mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2025)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Reni Melan Oktavia

Calon Pembimbing I : Khairul Umam Khudhari, M.E.I

Calon Pembimbing II : Ranas Wijaya, M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peran mahasiswa dalam memperkenalkan ada baiknya diganti peran mahasiswa peran literas dalam Mengembangkan
2. Batasan masalah, diberikan kriteria mahasiswa yg diajukan sampai
3. latar belakang ditampilkan pada mahasiswa.
4. ....
5. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 19 Feb bulan Februari tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Februari 2025

Moderator

  
 Rani Melan O.

Calon Pembimbing I



NIP. ....

Calon Pembimbing II



NIP. ....

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor : *Dy*/In.34/FS/PP.00.9/02/2025

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara:  
1. Khairul Umam Khudhori, M.E.I NIP.19900725 201801 1 001  
2. Ranas Wijaya, M.E NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Diana Lestari  
NIM : 18631042  
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) /Syariah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;  
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP  
Pada tanggal : 11 Februari 2025  
Dekan,



*Dr. Ngadri, M. Ag.*  
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag ALAS IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : *D.I./In.34/FS/PP.00.9/03/2025*  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 18 Maret 2025

Kepada Yth.  
**Kepala Rektor IAIN Curup**

Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Diana Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 18631042

Program Studi : Perbankan Syariah (PS)

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat ( Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023 )

Waktu Penelitian : 18 Maret 2025 Sampai Dengan 18 Juni 2025

Tempat Penelitian : Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.

NIP. 19690206 199503 1 001

## Skripsi Diana

### ORIGINALITY REPORT

**28%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
3	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	3%
4	<a href="http://iaincurup.ac.id">iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.iainambon.ac.id">jurnal.iainambon.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal.metansi.unipol.ac.id">journal.metansi.unipol.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Ahmad Yudhira. "Peran Dakwah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Pasar Sukuk di Indonesia", JURNAL SYIAR-SYIAR, 2024 Publication	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Latih, No. 1 Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Ropuda masyarakat (studi kasus mahasiswa perbankan syariah angkatan 2023).

Penulis : Diana Iestari

NIM : 18631093

Dengan tingkat kesamaan sebesar 3%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 19 Juni 2025  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi. Perbankan Syariah

  
(Konvensional)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: DIANA COTARI
NIM	: 18631092
PROGRAM STUDI	: PERBAIKAN SYARIAH
FAKULTAS	: FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ULIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: KHORUL UMMAM KHUDORI, M.E.I
DOSEN PEMBIMBING II	: RANGAS WIJAYA, M.E
JUDUL SKRIPSI	: PERAN MATRIKULASI PERBAIKAN SYARIAH DALAM MELAKUKAN KASUS LIBERASI PERUSAHAAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT (Studi Kasus Pemahaman peraturan syariah angkotan 2023)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Revisi Prota Sempoa	Jh
2.		BAB I - - Semesta masalah & konsep - Sistematis	Jh
3.		ACC BAB I	Jh
4.		BAB II, III - Perbaiki teori & Semesta & penerapan	Jh
5.		Revisi BAB I, III - Sistematis & Keparan	Jh
6.		acc Bab I-III	Jh
7.		Semesta masalah & Hasil	Jh
8.		perbaikan output laporan & Semesta Bab I, II, III	Jh
9.		ACC Bab I-III	Jh
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

*Khoriul Ummam Khudori, M.E.I*  
NIP. 1990 0725 2028 0110 01

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

*Rangas Wijaya, M.E*  
NIP. 1990 0804 2023 2105 0

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH KEPADA MASYARAKAT  
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)**

**A. Informasi Umum Responden**

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Angkatan : 2023
6. Asal Universitas : IAIN Curup

**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pemahaman Anda mengenai produk perbankan syariah, dan bagaimana Anda menjelaskan perbedaannya dengan produk konvensional kepada masyarakat?
2. Apa saja bentuk peran yang Anda lakukan dalam memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat?
3. Strategi atau metode apa yang Anda gunakan dalam mempromosikan literasi keuangan syariah, dan mengapa Anda memilih strategi tersebut?
4. Media dan pendekatan apa yang paling sering Anda gunakan dalam menyampaikan informasi tentang keuangan syariah, dan sejauh mana efektivitasnya?
5. Apakah Anda melakukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti perbankan syariah, komunitas, atau lembaga lain? Jika ya, bagaimana bentuk kolaborasinya?
6. Apa tantangan atau hambatan yang Anda hadapi saat melakukan edukasi keuangan syariah, dan bagaimana Anda mengatasinya?
7. Apakah ada perubahan pemahaman atau peningkatan minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah setelah mendapatkan edukasi dari Anda? Bisa berikan contoh?
8. Menurut Anda, apa dampak jangka panjang dari peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Nabila Kumala Sari**

1. Pemahaman produk perbankan syariah: Sepemahaman saya, kalo produk syariah itu adalah produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, tidak menggunakan bunga, akadnya jelas.
2. Peran: Memperkenalkan bahwa di perbankan syariah adanya bagi hasil, tidak ada riba di dalamnya.
3. Strategi: Dengan menjelaskannya melalui bahasa yang mudah dipahami mereka, karena dengan cara itu lebih efektif untuk dipahami masyarakat umum.
4. Media: Dari mulut ke mulut, baru disampaikan secara langsung. Efektivitasnya cukup tinggi karena disampaikan langsung.
5. Kerja sama: Belum ada.
6. Tantangan: Kurangnya minat masyarakat dan pemahaman yang masih rendah. Mengatasinya dengan cara membuat edukasi ringan, menarik dan konsisten kepada masyarakat.
7. Perubahan: Ada beberapa mulai tertarik mengenai perbankan syariah, mereka juga mulai sadar bahwa bagi hasil itu lebih baik.
8. Dampak: Masyarakat mulai menjadi nasabah bank syariah, semakin sadar keuangan berbasis syariah.

### **Rendi Hidayat**

1. Pemahaman produk perbankan syariah: Produk ini merupakan produk dan layanan jasa yang ditawarkan bank syariah kepada masyarakat, mulai dari mobile banking, saham syariah, reksa dana, tabungan syariah, pembiayaan syariah. Perbedaannya terletak pada akad, di produk syariah akadnya jelas. Di perbankan syariah juga tidak ada sistem bunga, mereka bagi hasil.
2. Peran: Berbagi ilmu dan pengalaman menggunakan produk layanan syariah, menjelaskan kepada masyarakat seperti di Desa Batu Ampar.
3. Strategi: Menjelaskan dengan strategi mulut ke mulut karena orang-orang lebih nyaman berinteraksi langsung.
4. Media: Menggunakan media langsung dan konten digital seperti TikTok, Instagram, dan socmed lainnya.
5. Kerja sama: Lewat FOKES, forum edukasi dengan dosen untuk literasi masyarakat.
6. Tantangan: Rendahnya literasi masyarakat. Diatasi dengan menginformasikan sistem syariah yang aman.
7. Perubahan: Ada peningkatan di kalangan mahasiswa, keluarga, dan masyarakat sekitar.
8. Dampak: Masyarakat mulai beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

### **Elvira Rossa**

1. Pemahaman: Sistem syariah adil dan transparan tanpa bunga.
2. Peran: Relawan edukasi keuangan, menjelaskan soal riba dan bagi hasil.
3. Strategi: Menggunakan storytelling dengan pengalaman pribadi.
4. Media: Instagram dan WhatsApp Story.
5. Kerja sama: Ikut kegiatan BSI Mengajar ke SMA.
6. Tantangan: Image produk syariah ribet. Solusi: konten ringan dan meme.

7. Perubahan: Teman mulai pindah ke tabungan syariah.
8. Dampak: Alternatif keuangan syariah jadi gaya hidup baru.

### **Elfira Winarti**

1. Pemahaman: Tabungan dan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.
2. Peran: Edukasi kepada keluarga dan tetangga saat arisan.
3. Strategi: Gunakan analogi dalam keseharian.
4. Media: Forum ibu-ibu dan media sosial.
5. Kerja sama: Pelatihan dengan BAZNAS.
6. Tantangan: Persepsi bahwa syariah hanya label. Solusi: berikan contoh nyata.
7. Perubahan: Ibu dan teman-teman mulai pakai bank syariah.
8. Dampak: Posisi ekonomi syariah makin kuat di masyarakat.

### **Khotijah Mutiara Fitri**

1. Pemahaman: Semua transaksi sesuai syariat Islam, akadnya transparan.
2. Peran: Forum pengajian dan komunitas literasi.
3. Strategi: Gunakan bahasa daerah agar lebih nyambung.
4. Media: Facebook dan tatap muka.
5. Kerja sama: Program kampus bersama bank syariah.
6. Tantangan: Minimnya informasi. Solusi: buat booklet.
7. Perubahan: Teman pengajian mulai tertarik.
8. Dampak: Gaya hidup keuangan syariah makin dikenal.

### **Maghfirah Azzahra**

1. Pemahaman: Sistem yang aman dan adil, berdasarkan prinsip Islam.
2. Peran: Narasumber di Karang Taruna, bantu teman pindah ke bank syariah.
3. Strategi: Diskusi santai berbasis pengalaman.
4. Media: WhatsApp dan TikTok edukatif.
5. Kerja sama: Dukungan dosen, belum ke lembaga eksternal.
6. Tantangan: Literasi digital rendah. Solusi: cetak materi.
7. Perubahan: Keluarga besar mulai hijrah ke sistem syariah.
8. Dampak: Mahasiswa jadi jembatan penting edukasi masyarakat.

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Alabatu Kemala Sari*

Nim : *23631099*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Prodi : *Perbankan Syariah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2-mei-2025  
Mengetahui



---

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Rendi Hidayat.*

Nim : *23631057*

Fakultas : *Syariah dan ekonomi islam*

Prodi : *perbankan syariah.*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2. mei 2025  
Mengetahui

*Rendi Hidayat*

---

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Elvira Rossa.*

Nim : *23631024.*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam.*

Prodi : *paharuan syariah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025  
Mengetahui

*Elvira*  
Elvira Rossa

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Elfira Wendi*

Nim : *23631033*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Prodi : *Perbankan Syariah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025  
Mengetahui



---

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Khotijah Mutiara Fitri*

Nim : *28431032*

Fakultas : *syariah dan ekonomi Islam*

Prodi : *perbankan syariah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025  
Mengetahui



Khotijah Mutiara Fitri

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Lestari

NIM : 18631042

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Maghfira Azzahra.*

Nim : *23631036*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam.*

Prodi : *Perbankan Syariah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2023)".***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *cp - mei* 2025  
Mengetahui

  
Maghfira Azzahra

## DOKUMENTASI PENELITIAN





